PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
dan untuk tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2011 dan 2010/
Consolidated financial statements
with independent auditors' report
as of December 31, 2011 and 2010
and January 1, 2010/December 31, 2009
and the years ended
December 31, 2011 and 2010

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2011 AND 2010
AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
AND THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

Daftar Isi | Halaman/ *Page* | ***Table of Contents***

Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 4	*.....Consolidated Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	5	*Consolidated Statements of Comprehensive …….....Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*..... Consolidated Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	*..... Consolidated Statements of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9 - 105	*….. Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

ERNST & YOUNG

Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ey.com/id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2061/PSS/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-2061/PSS/2012

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and the significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

ERNST & YOUNG

The original report included herein is in Indonesian language.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan revisi, baik secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted several revised Statements of Financial Accounting Standards that were applied either on prospective or retrospective basis. Accordingly, the consolidated statements of financial position as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 have been restated.

Purwantono, Suherman & Surja

Moch. Dadang Syachruna
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0697/*Public Accountant Registration No. AP.0697*

21 Maret 2012/*March 21, 2012*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
ASET					***ASSETS***
ASET LANCAR					***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2d,2e,2o,2p 5,30,33,34,35	876.198	1.316.840	387.996	*Cash and cash equivalents*
Piutang	2o,3,33,34				*Accounts receivable*
Usaha	6,11,15				*Trade*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp6.995 pada tahun 2011, Rp8.041 pada tahun 2010 dan Rp12.355 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2p,35	1.331.463	883.855	857.286	*Third parties - net of allowance for impairment of Rp6,995 in 2011, Rp8,041 in 2010 and Rp12,355 as of January 1, 2010/ December 31, 2009*
Pihak berelasi	2e,30	21.607	6.635	156	*Related parties*
Lain-lain					*Others*
Pihak ketiga	2p,35	22.307	55.743	11.791	*Third parties*
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp206.956 pada tahun 2011 dan 2010 dan Rp40.274 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2e,30	6.330	370	187.568	*Related parties - net of allowance for impairment of Rp206,956 in 2011 and 2010 and Rp40,274 as of January 1, 2010/ December 31, 2009*
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp151 pada tahun 2011, Rp1.611 pada tahun 2010 dan Rp4.634 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2g,3,7,11 15	2.339.543	1.554.780	1.575.018	*Inventories - net of allowance for decline in value of inventories of Rp151 in 2011, Rp1,611 in 2010 and Rp4,634 as of January 1, 2010/ December 31, 2009*
Ayam pembibit turunan - bersih	2h,7,8, 11,15	527.496	395.111	396.759	*Breeding flocks - net*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2i	124.532	61.302	52.087	*Prepaid expenses and advances*
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka		769	-	182	*Prepaid value added tax*
Jumlah Aset Lancar		**5.250.245**	**4.274.636**	**3.468.843**	***Total Current Assets***

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Par Value per Share)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
ASET TIDAK LANCAR					***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - bersih	2q,27	70.486	71.036	22.176	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - setelah dikurangi penurunan nilai aset tetap sebesar Rp12.296 pada tahun 2011 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp1.357.416 pada tahun 2011, Rp1.212.690 pada tahun 2010 dan Rp1.075.790 pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2e,2j,2k,3,9 11,15,30	3.198.604	1.931.069	1.685.370	*Property, plant and equipment - net of impairment in value of property, plant and equipment of Rp12,296 and accumulated depreciation of Rp1,357,416 in 2011, Rp1,212,690 in 2010 and Rp1,075,790 as of January 1, 2010/ December 31, 2009*
Tagihan pajak	2q,10,27	269.786	194.850	134.664	*Claims for tax refund*
Goodwill	2l,3,4	7.438	-	-	*Goodwill*
Lain-lain - bersih	2i,2j,2o 33	51.645	46.685	38.322	*Others - net*
Jumlah Aset Tidak Lancar		**3.597.959**	**2.243.640**	**1.880.532**	***Total Non - Current Assets***
JUMLAH ASET	2s,32	**8.848.204**	**6.518.276**	**5.349.375**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah, Except Par Value per Share)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK					***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	2d,2o,2p,11 33,34,35	241.360	2.080	40.000	*Short - term bank loans*
Utang	2o,33,34				*Accounts payable*
Usaha	2p,12,35				*Trade*
Pihak ketiga		599.017	737.302	688.602	*Third parties*
Pihak berelasi	2e,30	30.236	17.892	46.729	*Related parties*
Lain-lain					*Others*
Pihak ketiga	2p,13	143.185	107.073	95.808	*Third* parties
Pihak berelasi	2e,30,31a	217.640	77.161	14.831	*Related* parties
Uang muka pelanggan		10.958	12.364	13.197	*Customers advances*
Utang pajak	2q,14,27	215.865	269.492	333.527	*Taxes payable*
Beban masih harus dibayar	2o,2p,33, 34,35	81.086	71.028	76.800	*Accrued expenses*
Bagian utang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2o,33,34				*Current portion of long - term debts*
Utang bank	2p,15,35	36.163	165.994	508.917	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	2e,2k,9,30	42	955	1.820	*Finance lease obligations*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**1.575.552**	**1.461.341**	**1.820.231**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG					***NON - CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2q,27	2.718	10.342	11.552	*Deferred tax liabilities - net*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2o,33,34				*Long-term debts - net of current portion*
Utang bank	2p,15,35	766.611	285.299	318.103	*Bank loans*
Utang sewa pembiayaan	2e,2k,9,30	159	178	781	*Finance lease obligations*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2n,28	313.694	279.080	247.034	*Employee benefit liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**1.083.182**	**574.899**	**577.470**	***Total Non - current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	2s,32	**2.658.734**	**2.036.240**	**2.397.701**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Millions of Rupiah, Except Par Value per Share)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
EKUITAS					***EQUITY***
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK					***EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY***
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham pada tahun 2011 dan 2010 dan Rp50 per saham pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009					*Share capital - Rp10 par value per share in 2011 and 2010 and Rp50 per share as of January 1, 2010/ December 31, 2009*
Modal dasar - 40.000.000.000 saham pada tahun 2011 dan 2010 dan 8.000.000.000 saham pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009					*Authorized - 40,000,000,000 shares in 2011 and 2010 8,000,000,000 shares as of January 1, 2010/ December 31, 2009*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham pada tahun 2011 dan 2010 dan 3.284.561.408 saham pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	1b,2r,17	163.980	163.980	164.228	*Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares in 2011 and 2010 and 3,284,561,408 shares as of January 1, 2010/ December 31, 2009*
Tambahan modal disetor	2r,18	147.037	147.037	147.259	*Additional paid - in capital*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2f	(15.006)	(15.006)	(15.006)	*Difference in value of restructuring transactions of entities under common control*
Saldo laba	2r,19				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		10.000	9.000	8.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		5.866.112	4.164.277	2.639.393	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya	2f	(10.856)	(10.856)	(10.856)	*Other component of equity*
Sub-jumlah		**6.161.267**	**4.458.432**	**2.933.018**	***Sub-total***
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b,16,36	**28.203**	**23.604**	**18.656**	***NONCONTROLLING INTERESTS***
JUMLAH EKUITAS		**6.189.470**	**4.482.036**	**2.951.674**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**8.848.204**	**6.518.276**	**5.349.375**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba per Saham Dasar)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah, Except Basic Earnings per Share)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
PENJUALAN BERSIH	17.957.972	2e,2m,2s, 20,30,32	15.077.822	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	14.033.726	2e,2m, 21,30	11.323.708	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO	**3.924.246**		**3.754.114**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	(267.625)	2m,2k,22,32	(240.682)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	(672.157)	2e,2m,2k,22, 28,31a,32	(752.434)	*General and administrative expenses*
Pendapatan operasi lain	46.177	2e,2j,2m,23,30	104.188	*Other operating income*
Beban operasi lain	(21.428)	2m,2p, 24	(27.767)	*Other operating expenses*
LABA USAHA	**3.009.213**	2s,32	**2.837.419**	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan keuangan	28.376	25	35.816	*Finance income*
Biaya keuangan	(63.009)	2e,2p,26	(55.008)	*Finance costs*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**2.974.580**		**2.818.227**	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
Beban Pajak Penghasilan - bersih	(612.083)	27	(598.366)	*Income Tax Expense - net*
LABA TAHUN BERJALAN	**2.362.497**		**2.219.861**	***INCOME FOR THE YEAR***
Pendapatan komprehensif lain	-		-	*Other comprehensive income*
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	**2.362.497**		**2.219.861**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
Laba tahun berjalan/jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				*Income for the year/ total comprehensive income attributable to:*
Pemilik entitas induk	2.355.475		2.210.266	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	7.022	16	9.595	*Noncontrolling interests*
Jumlah	**2.362.497**		**2.219.861**	***Total***
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**144**	2t,29	**135**	***BASIC EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company*									
					Saldo Laba/*Retained Earnings*						
	Catatan/ *Notes*	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Share Capital*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Komponen Ekuitas Lainnya/ *Other Component of Equity*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Noncontrolling Interests*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo, 31 Desember 2009		164.228	147.259	(15.006)	8.000	2.639.393	(10.856)	2.933.018	18.656	2.951.674	***Balance, December 31, 2009***
Pembagian dividen tunai	19	-	-	-	-	(643.774)	-	(643.774)	-	(643.774)	*Distribution of cash dividends*
Pembagian dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	(4.647)	(4.647)	*Distribution of cash dividend by Subsidiaries to noncontrolling interests*
Penarikan kembali modal saham yang diperoleh kembali	2r,17,18	(248)	(222)	-	-	(40.608)	-	(41.078)	-	(41.078)	*Redemption of treasury stock*
Pembentukan cadangan umum	19	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	2.210.266	-	2.210.266	9.595	2.219.861	*Income for the year*
Saldo, 31 Desember 2010		**163.980**	**147.037**	**(15.006)**	**9.000**	**4.164.277**	**(10.856)**	**4.458.432**	**23.604**	**4.482.036**	***Balance, December 31, 2010***
Pembagian dividen tunai	19	-	-	-	-	(652.640)	-	(652.640)	-	(652.640)	Distribution of *cash dividends*
Pembagian dividen tunai oleh Entitas Anak kepada kepetingan Nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	(2.423)	(2.423)	*Distribution of cash dividend by Subsidiaries to noncontrolling interests*
Pembentukan cadangan umum	19	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	2.355.475	-	2.355.475	7.022	2.362.497	*Income for the year*
Saldo, 31 Desember 2011		**163.980**	**147.037**	**(15.006)**	**10.000**	**5.866.112**	**(10.856)**	**6.161.267**	**28.203**	**6.189.470**	***Balance, December 31, 2011***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010,
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010,
(Expressed in Millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	17.641.866		15.035.164	*Cash received from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(15.763.151)		(11.906.022)	*Cash paid to suppliers and employees*
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.878.715		3.129.142	*Cash provided by operating activities*
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				*Receipts from (payments for):*
Penghasilan bunga	28.376		21.066	*Interest income*
Pajak penghasilan	(827.749)		(761.278)	*Income taxes*
Penerimaan tagihan pajak	38.152		-	*Claim for tax refund*
Biaya keuangan	(58.816)		(60.618)	*Finance costs*
Kegiatan operasional lain	17.374		80.094	*Other operating activities*
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**1.076.052**		**2.408.406**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	11.725	9b	2.935	*Proceeds from sale of property, plant and equipment*
Perolehan aset tetap	(1.432.350)	9	(390.281)	*Acquisitions of property, plant and equipment*
Akuisisi Entitas Anak - dikurangi kas yang diperoleh	(14.933)	4	-	*Acquisition of a Subsidiary - net of cash acquired*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(1.435.558)**		**(387.346)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari:				*Proceeds from:*
Utang bank jangka pendek	660.818		150.000	*Short - term bank loans*
Utang bank jangka panjang	884.384		45.675	*Long - term bank loans*
Pembayaran untuk:				*Payments of:*
Dividen tunai	(652.640)	19	(643.774)	*Cash dividends*
Utang bank jangka panjang	(542.574)		(405.320)	*Long - term bank loans*
Utang bank jangka pendek	(426.490)		(190.000)	*Short - term bank loans*
Modal saham yang diperoleh kembali	-	17	(41.078)	*Treasury stock*
Dividen tunai kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak	(2.423)		(4.647)	*Cash dividends to noncontrolling shareholder of subsidiaries*
Utang sewa pembiayaan	(842)		(1.841)	*Finance lease obligations*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**(79.767)**		**(1.090.985)**	***Net Cash Used in Financing Activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ *Notes*	2010	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(439.273)**		**930.075**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	**711**		**(3.311)**	***NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.314.760	2d, 5	387.996	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN *	**876.198**	2d, 5	**1.314.760**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR ****
* Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents* consists of:*
- Kas dan bank	324.118	5	129.755	*Cash on hand and in banks -*
- Deposito *on call* dan berjangka	552.080	2d, 5	1.187.085	*Deposits on call and time deposits -*
- Pinjaman cerukan	-	11	(2.080)	*Overdraft loans-*
Jumlah	876.198		1.314.760	***Total***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 43 tanggal 20 Desember 2010 sehubungan dengan penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali saham. Perubahan ini telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-61146.AH.01.02 tanggal 31 Desember 2010.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, peralatan peternakan dan pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada perusahaan lain.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

PT Central Agromina merupakan entitas induk Perusahaan dan Entitas Anak

b. Transaksi Permodalan Perusahaan

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 43 dated December 20, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the redemption of the issued and fully paid up shares through a share buyback. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-61146.AH.01.02 dated December 31, 2010.

The Company is engaged in, among others the manufacture and sale of poultry feed, poultry equipment and processed chicken, and investment in other companies.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches are located in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

PT Central Agromina is the parent entity of the Company and Subsidiaries.

b. Movements of the Company's Shares

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

1. UMUM (lanjutan)

b. Transaksi Permodalan Perusahaan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Movements of the Company's Shares (continued)

Tahun/ ***Year***	**Keterangan/** ***Description***	**Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi/** ***Outstanding Shares After the Transaction***
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham/ *Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full amount) per share*	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ *Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares*	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ *Limited public offering II with Pre-emptive Rights*	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ *Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full amount) to Rp500 (full amount)*	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ *Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share*	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ *Par value split of the Company's share from Rp500 (full amount) to Rp100 (full amount)*	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ *Limited public offering III with Pre-emptive Rights*	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ *Par value split of the Company's share from Rp100 (full amount) to Rp50 (full amount)*	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ *Par value split of the Company's share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)*	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ *Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares*	16.398.000.000

1. UMUM (lanjutan)

b. Transaksi Permodalan Perusahaan (lanjutan)

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Movements of the Company's Shares (continued)

All the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 21 tanggal 19 Oktober 2010, adalah sebagai berikut:

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee

As of December 31, 2011 and 2010, the members of the Company's boards of commissioners and directors as appointed at the Extraordinary Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 21 dated October 19, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commisioners***
Presiden Komisaris:	Hadi Gunawan Tjoe	*President Commissioner:*
Wakil Presiden Komisaris:	Jiacipto Jiaravanon	*Vice President Commissioners:*
	Jialipto Jiaravanon	
Komisaris Independen:	Herman Sugianto	*Independent Commissioners:*
	Suparman S	
Dewan Direksi		***Board of Directors***
Presiden Direktur:	Tjiu Thomas Effendy	*President Director:*
Wakil Presiden Direktur:	Peraphon Prayooravong	*Vice President Directors:*
	Vinai Rakphongphairoj	
Direktur:	Ong Mei Sian	*Directors:*
	Jemmy	
	Eddy Dharmawan	
	Ferdiansyah Gunawan Tjoe	

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, the members of the Company's audit committee are as follows:

Ketua	Herman Sugianto	*Chairman*
Anggota	Suparman S	*Member*
Anggota	Rudy Dharma Kusuma	*Member*
Anggota	Petrus Julius	*Member*
Anggota	Yustinus Eddy Tiono	*Member*

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah beban kompensasi bruto bagi dewan komisaris dan direksi Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)

For the years ended December 31, 2011 and 2010, the amount of gross compensation for the boards of commissioners and directors of the Company and Subsidiaries are as follows:

	2011	2010	
Imbalan kerja jangka pendek			*Short-term employee benefits*
Direksi			*Directors*
Perusahaan	26.077	32.569	*Company*
Entitas Anak	19.800	11.580	*Subsidiaries*
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
Perusahaan	53.872	53.895	*Company*
Entitas Anak	6.784	9.273	*Subsidiaries*
Imbalan pasca kerja - Direksi			*Post-employment benefits - Directors*
Perusahaan	2.129	1.825	Company
Entitas Anak	1.848	1.269	*Subsidiaries*
Jumlah	**110.510**	**110.411**	***Total***

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai 4.145 dan 3.993 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (tidak diaudit).

The Company and Subsidiaries had 4,145 and 3,993 permanent employees as of December 31, 2011 and 2010, respectively (unaudited).

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak dengan pemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, which are owned more than 50%, directly and indirectly, as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Kegiatan Pokok/ *Principal Activity*	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Mulai Beroperasi/ *Start of Commercial Operations*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Aset/ *Total Assets* 2011	Jumlah Aset/ *Total Assets* 2010
Pemilikan langsung/ *Direct ownership*							
PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Jakarta	1972	1972	99,99	2.593.665	1.536.864
PT Primafood International (PFI)	Perdagangan produk makanan olahan/ *Trading of processed chicken*	Jakarta	2000	2000	99,96	177.013	121.793
PT Vista Grain (VG)	Produksi dan distribusi makanan ternak/ *Production and distribution of poultry feed*	Lampung	1982	1980	99,92	161.310	151.792
PT Poly Packaging Industry (PPI)	Produksi kemasan plastik/ *Production of plastic product*	Tangerang	2003	2003	99,99	33.788	32.029
PT Feprotama Pertiwi (FP)	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ *Production and distribution of chicken feather meal*	Tangerang	1994	1992	99,32	20.386	15.182
PT Agrico International (AI)	Perdagangan/ *Trading*	Tangerang	2009	2008	99,99	129.692	75.284

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Grup (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	Kegiatan Pokok/ *Principal Activity*	Tempat Kedudukan/ *Domicile*	Mulai Beroperasi/ *Start of Commercial Operations*	Tahun Pendirian/ *Year of Incorporation*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Aset/ *Total Assets* 2011	Jumlah Aset/ *Total Assets* 2010
Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ *Indirect ownership through CPJF*							
PT Centralavian Pertiwi (CAP)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Jakarta	1991	1991	100,00	353.421	185.140
PT Satwa Utama Raya (SUR)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Surabaya	1987	1980	99,98	276.084	161.371
PT Vista Agung Kencana (VAK)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Palembang	1986	1980	99,96	88.830	95.513
PT Istana Satwa Borneo (ISB)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Balikpapan	1989	1983	99,96	51.143	56.562
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri (CKM)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Pontianak	1989	1983	50,00	65.268	58.638
PT Agrico International (AI)	Perdagangan/ *Trading*	Tangerang	2009	2008	0,01	129.692	75.284
PT Cipendawa Agriindustri (CAI) (Catatan 4/*Note 4*)	Peternakan unggas/ *Poultry farming*	Jakarta	2010	2009	100,00	68.117	28.517

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau restrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2010, telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun tertentu (Catatan 36).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011, which are applied either prospectively or retrospectively. Therefore, the Company and Subsidiaries's consolidated statements of financial position as of December 31, 2010, have been restated in connection with the reclassification of certain accounts (Note 36).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan mulai dari tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan juga memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali pengaruhnya atas penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the SFAS No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" adopted on January 1, 2011.

SFAS No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and disclosure consistency and also introduces new disclosures among others, key estimations of uncertainties and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from financial accounting standards and statement of compliance.

The said adoption of SFAS No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those applied in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the effects of the adoption of several amended FASs effective January 1, 2011, as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif sesuai dengan ketentuan transisi atas PSAK yang direvisi tersebut: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d yang dimiliki oleh Entitas Induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung maupun tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements (continued)

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company and Subsidiaries's functional currency.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries retrospectively adopted SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively in accordance with the transitional provision of the said revised SFAS: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to Noncontrolling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

SFAS No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a Company and Subsidiaries of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

The adoption of SFAS No.4 (Revised 2009) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, mentioned in Note 1d, in which the Company maintains directly or indirectly share ownership of more than 50%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan pengakuan 16cqui (termasuk setiap *goodwill)* dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company and Subsidiaries obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a not fully owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and Subsidiaries:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI reflects the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih dan laba atau rugi bersih entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

c. Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan amortisasi *goodwill*;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan termasuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Prior to January 1, 2011

The minority interests in net assets and profit or net loss of consolidated subsidiaries were previously presented as "Minority Interests in Net Assets of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interests in Net Income of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of comprehensive income.'

c. Business Combination

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries prospectively adopted SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

SFAS No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of SFAS No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Company and Subsidiaries:

- *ceased the goodwill amortization;*
- *eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and*
- *performed an impairment test of goodwill in accordance with SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".*

As described herein, the adoption of SFAS No. 22 (Revised 2010) did not have a significant impact on the financial reporting, including the related disclosure, in the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokkan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination (continued)

Business combinations are accounted for using the purchase method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and Subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through at statements of comprehensive income.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", either in statements of comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset bersih teridentifikasi;

- kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi *goodwill* yang telah diakui sebelumnya;

- ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akusisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination (continued)

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and Subsidiaries's cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquire are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

In comparison to the above, the following were the accounting policies applied on business combination prior to January 1, 2011 are as follows:

- *business combinations were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI (formerly known as minority interest) was measured at the book value of the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets;*

- *business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired equity interest did not affect previously recognized goodwill;*

- *when the Company and Subsidiaries acquired a business, embedded derivatives separated from the host contract by the acquiree were not reassessed on acquisition unless the business combination resulted in a change in the terms of the contract that significantly modified the cash flows that otherwise would have been required under the contract; and*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

- imbalan kontinjensi diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai liabilitas saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontinjensi diakui sebagai bagian dari *goodwill.*

d. Setara Kas

Untuk tujuan laporan posisi keuangan konsolidasian, kas dan setara kas merupakan kas dan bank, deposito *on call* dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, deposito *on call,* deposito berjangka dikurangi dengan pinjaman cerukan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh sifat dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination (continued)

- *contingent consideration was recognized if, and only if, the Company and Subsidiaries had a present obligation, the economic outflow was more likely than not and a reliable estimate was determinable. Subsequent adjustments to the contingent consideration were recognized as part of goodwill.*

d. Cash Equivalents

For the purpose of the consolidated statements of financial position, cash and cash equivalents are cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral.

For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents comprise of cash on hand and in banks, deposits on call and time deposits net of overdraft loans.

e. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and stand-alone financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. The adoption of the said revised SFAS has impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

All nature and significant transactions with related parties are disclosed in Note 30.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Entitas Anak yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai ekuitas Entitas Anak yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Komponen Ekuitas Lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

f. Restructuring Transactions of Entities under Common Control

Restructuring transactions of entities under common control are accounted for in accordance with SFAS No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". Under this standard, transactions between entities under common control carried out within the framework of reorganizing the entities under the same group do not constitute a change of ownership based on the economic substance of such transactions and do not result in gain or loss to the group or to the individual entity within the same group. Further, such transactions must be recorded at book value as in the case of a business combination using the pooling-of-interests method. Under the pooling-of-interests method, the financial statements of the restructured company are presented as if they had been combined from the beginning of the year in which the financial statements are presented.

The difference between the transfer price and the net book value from the acquisition of Subsidiaries arising from a restructuring transaction between entities under common control is presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities under Common Control" in the equity section of the consolidated statements of financial position.

The change in the equity of Subsidiaries arising from transactions under common control is charged to the "Other Component of Equity" in the equity section of the consolidated statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan dideplesi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai berproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam “Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih” dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary for a sale to be made. Cost is determined by the weighted-average method. Allowance for any decline in the value of inventories, if any, is provided through a review of the condition of the inventories at the end of the year.

h. Breeding Flocks

Breeding flocks are stated at cost less accumulated depletion and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management’s assessment and experience. Breeding flocks can normally start producing after 24 weeks.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of the prepaid expenses is presented as “Non-Current Assets - Others - net” account in the consolidated statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap

Pemilikan langsung

Aset tetap, kecuali tanah yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property, Plant and Equipment

Direct ownership

Property, plant and equipment, except land which is stated at cost less any impairment in value, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation, except for land which is not depreciated, is computed using the straight-line method, after taking into account the salvage values at a certain percentage of carrying values, except for land improvements which have no salvage value, over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Prasarana tanah	5	*Land improvements*
Bangunan	20	*Buildings*
Mesin dan peralatan	12	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi, peralatan kantor instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5	*Transportation equipment, office equipment, wells and waterlines and laboratory equipment*
Peralatan peternakan	2-5	*Poultry equipment*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss for the year in which the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan langsung (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban tangguhan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset dalam penyelesaian tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Sewa

Sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007), sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessees* mencatat kegiatan sewa mereka sebagai sewa pembiayaan dan sewa operasi sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Property, Plant and Equipment (continued)

Direct ownership (continued)

Residual value, useful life and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Costs incurred in connection with the acquisition or renewal of legal titles of the land are deferred and amortized over the shorter of legal terms of the related landrights or economic life of the land. The deferred charges are presented as part of "Non-Current Assets - Others - net" account in the consolidated statement of financial position.

Construction in progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of property, plant and equipment. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

k. Leases

In accordance with SFAS No. 30 (Revised 2007), leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Whereas, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and Subsidiaries, as lessees, account their leasing activities under finance and operating leases as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Efektif 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Leases (continued)

i) Under a finance lease, the Company and Subsidiaries recognize assets and liabilities in their consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance cost are allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance cost are reflected in statement of comprehensive income. Capitalized leased assets (presented under the account of property, plant and equipment) are fully depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and Subsidiaries will obtain ownership at the end of the lease term.

ii) Under an operating lease, the Company and Subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

l. Impairment of Non - Financial Assets

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries prospectively adopts SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

SFAS No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and the necessary disclosures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of Non - Financial Assets (continued)

The Company and Subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and Subsidiaries make an formal estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Impairment of Non - Financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company and Subsidiaries use an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui untuk penjualan barang adalah pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai Pendapatan Operasi Lain. Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised SFAS identifies the circumstances in which the criteria for revenue recognition are met and therefore revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, as well as giving practical guidance on the application of the criteria for revenue recognition. The adoption of this revised SFAS does not have a significant impact on the consolidated financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and Subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received. Specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized for sale of goods. Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except premix), chicken dung and other by-products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as Other Operating Income. Expenses are recognized when incurred.

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected live of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003, Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuaria "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui secara garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

o. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan" (PSAK No. 50R), dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" (PSAK No. 55R).

PSAK No. 50R mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan dan keadaan di mana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefit Liabilities

The Company and Subsidiaries recognize employee benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("Labor Law No. 13/2003") as accounted for under SFAS No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". Based on Labor Law No. 13/2003, the Company and Subsidiaries are required to pay compensation benefits if certain conditions stated in Labor Law No. 13/2003 are met.

Under SFAS No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits under UU No. 13/2003 is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These actuarial gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

o. Financial Instruments

Starting January 1, 2010, the Company and Subsidiaries adopted the SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" (SFAS No. 50R), and the SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" (SFAS No. 55R).

The SFAS No. 50R contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains and the circumstances in which financial assets and financial liabilities are to be offset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55R mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual komponen-komponen non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

Penerapan PSAK No. 50R dan PSAK No. 55R secara prospektif tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah, dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan dan kebiasan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and level of certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

The SFAS No. 55R establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and contracts for purchase and sale of non-financial items. This standard provides for the definition and characteristics of a derivative, categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

Application of SFAS No. 50R and SFAS No. 55R had no significant impact prospectively on the consolidated financial statements as of January 1, 2010.

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of SFAS No. 55R are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments are not measured at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui sebagai laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Initial recognition (continued)

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current assets-others are classified as loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

  Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized as profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

  Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat ini diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui sebagai laba rugi. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang diperlukan.

  Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2011.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

  Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized as profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

  The Company and Subsidiaries do not have financial assets at fair value through profit or loss as of December 31, 2011.

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

  Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset tidak lancar lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55R diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, mana yang lebih sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, utang jangka panjang.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seluruhnya diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- *Loans and receivables (continued)*

  The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade and other receivables, non-current assets - other are included in this category.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55R are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include short term bank loans, trade and others payable, accrued expenses, long-term debts.

All of the Company and Subsidiaries' financial liabilities classified as loans and borrowings.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Laba atau rugi harus diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques include use of recent arm's-length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

iv. Fair value of financial instruments (continued)

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company and Subsidiaries' own credit risk associated with the instrument is taken into account.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of financial assets

The Company and Subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset,

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga tetap diakui sebesar nilai tercatat yang telah diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendisontokan arus kas masa depan untuk pengukuran rugi penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa mendatang yang realistis dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized as profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowances, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or transferred to the Company and Subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak memindahkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan; dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit or loss.

vii. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

vii. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

viii. Instrumen keuangan derivatif

Perusahaan dan Entitas Anak terlibat dalam pertukaran mata uang, pertukaran tingkat suku bunga dan instrumen keuangan lainnya, jika diperlukan, untuk tujuan pengelolaan eksposur nilai tukar dan tingkat suku bunga yang berasal dari pinjaman dan utang Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing. Instrumen keuangan derivatif ini tidak dirancang untuk memenuhi syarat hubungan lindung nilai dan pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif tersebut diadakan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif selama periode yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dicatat secara langsung sebagai laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

vii. Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in consolidated statements of comprehensive income.

viii. Derivative financial instruments

The Company and Subsidiaries enter into and engages in cross currency swap, interest rate swaps and other financial instruments, if considered necessary, for the purpose of managing its foreign exchange and interest rate exposures from the Company and Subsidiaries' loans and borrowings in foreign currencies. These derivative financial instruments are not designated in a qualifying hedge relationship and are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting are directly recorded as profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Instrumen Keuangan (lanjutan)

viii. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Aset dan liabilitas derivatif, jika ada, disajikan masing-masing dalam aset lancar dan liabilitas lancar. Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utama pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang menampilkan penyajian yang tepat dari seluruh arus kas di masa datang atas instrumen tersebut secara keseluruhan.

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal pelaporan. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikredit atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan sebagai berikut (Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial Instruments (continued)

viii. Derivative financial instruments (continued)

Derivative assets and liabilities, if any, are presented under current assets and current liabilities, respectively. Embedded derivatives are presented with the host contract in the consolidated statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole.

p. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate of exchange on the reporting date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2011 and 2010, the rates of exchange used are as follows (full amounts):

	2011	2010	
EUR1	11.739	11.956	*EUR1*
AS$1	9.068	8.991	*US$1*

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi pajak yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

q. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang akan berlaku pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk Entitas Anak yang dikonsolidasi, pencatatan aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan keberatan.

r. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Modal saham yang diperoleh kembali dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat modal saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dan nilai nominal dialokasikan antara tambahan modal disetor dan saldo laba.

s. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amounts of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

For each of the consolidated Subsidiaries, the deferred tax assets and liabilities are presented at net amounts.

Amendments to tax liabilities are recorded when an Tax Collection Notices ("SKP") is received or, if an objection is submitted by the Company and Subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

r. Treasury Stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and shown as deduction from share capital under the Equity section of the consolidated statements of financial position.

When the treasury stock is retired, the difference between the acquisition cost and par value is allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

s. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries applied SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of this SFAS does not have a significant impact on the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan/jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment Information (continued)

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-Company and Subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated, as part of the process of consolidation.

t. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing income for the year/total comprehensive income attributable to equity holders of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

u. Provision

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". This revised SFAS is applied prospectively and stipulates that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets with the aims of ensuring that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing, and amount related to the information. The adoption of the revised SFAS does not have a significant impact on the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

v. Penerapan Standar Akuntansi Revisi dan Interpretasi Lainnya

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi revsisi dan interpretasi berikut pada tanggal 1 Januari 2011, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali untuk pengungkapan terkait:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Provision (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

v. Adoption of Other Revised Accounting Standards and Interpretations

Other than the revised accounting standards previously mentioned above, the Company and Subsidiaries also adopted the following revised accounting standards and interpretations on January 1, 2011, which were considered relevant to the consolidated financial statements, but did not have significant impact except for the related disclosures:

- *SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows"*
- *SFAS No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period"*
- *SFAS No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAK PASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of the Company and Subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAK PASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2o.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan masing-masing entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai *Goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp7.438.

Pengujian penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, *goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial liabilities

The Company and Subsidiaries determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in SFAS No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2o.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and each of the entities under the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and Subsidiaries have resulted in goodwill. Under SFAS No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company goodwill as of December 31, 2011 was Rp7,438.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAK PASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp1.338.458 dan Rp891.896. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiaries bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and Subsidiaries evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiaries uses judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiaries expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2011 and 2010 were Rp1,338,458 and Rp891,896, respectively. Further details are contained in Note 6.

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' obligations and cost for pension and employee benefit liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAK PASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai laba rugi apabila akumulasi neto dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp313.694 dan Rp279.080. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp3.198.604 dan Rp1.931.069. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

The determination of Company and Subsidiaries employee benefit liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains and losses are recognized as profit or loss when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the current defined benefit obligation at that date. While Company and Subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiaries results or significant changes in the Company and Subsidiaries assumptions may materially affect its employee benefit liabilities and net employee benefit expenses. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' employee benefit liabilities as of Desember 31, 2011 and 2010 were Rp313,694 and Rp279,080. Further details are disclosed in Note 28.

Depreciation of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment, except land, are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at as certain percentage of the carrying value, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such property, plant and equipment to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and Subsidiaries conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, necessitating revision of future depreciation charges. The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' property, plant and equipment as of December 31, 2011 and 2010 were Rp3,198,604 and Rp1,931,069, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan atas keusangan dan

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Realization of Deferred Income Tax Assets

Company and Subsidiaries reviews the carrying amounts of deferred income tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. The Company and Subsidiaries assessment of the recognition of deferred income tax assets for deductible temporary differences is based on the level and timing of forecast taxable income for the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Company and Subsidaries's past results and future expectations as to revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company and Subsidaries will generate suffiicient taxable income to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized.

Allowance for Declining in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of the inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' inventories before allowance for obsolescence and

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan (lanjutan)

penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp2.339.694 dan Rp1.556.391. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Allowance for Declining in Market Values and Obsolescence of Inventories (continued)

decline in market values as of December 31, 2011 and 2010 were Rp2,339,694 and Rp1,556,391, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

4. AKUISISI

Pada tahun 2011, Perusahaan dan PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF), Entitas Anak, menandatangani perjanjian jual beli saham dengan Taufik dan PT Cipendawa Agro Lestari, keduanya merupakan pihak ketiga, masing-masing untuk membeli 5 saham dan 105.866 saham atau merupakan 100% saham PT Cipendawa Agriindustri (CAI) dengan jumlah harga beli sebesar Rp15.374.

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi dari CAI pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

4. ACQUISITION

In 2011, the Company and PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF), a Subsidiary, entered into a sale and purchase of shares agreement with Taufik and PT Cipendawa Agro Lestari, both third parties, to purchase 5 shares and 105,866 shares, respectively, representing 100% ownership in PT Cipendawa Agriindustri (CAI) with a total purchase price of Rp15,374.

The fair value of the identifiable assets and liabilities of CAI at the date of acquisition are as follows:

	Nilai wajar pada saat akuisisi/ *Fair value on acquisition date*	
Aset		***Assets***
Kas dan bank	441	*Cash on hand and cash in banks*
Persediaan	3.747	*Inventories*
Ayam pembibit turunan - bersih	9.730	*Breeding flocks - net*
Aset lancar lainnya	415	*Other current assets*
Aset tetap - bersih (catatan 9)	12.338	*Property, plant and equipment - net (note 9)*
Aset tidak lancar lainnya	1.475	*Other non-current assets*
Jumlah aset	**28.146**	***Total assets***
Liabilitas		***Liabilities***
Utang usaha	8.122	*Trade payables*
Utang lancar lainnya	7.088	*Other current liabilities*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	5.000	*Liabilities for employee benefits*
Jumlah liabilitas	**20.210**	***Total liabilities***
Nilai wajar dari aset bersih yang diakuisisi	**7.936**	***Fair value of net assets acquired***
Goodwill yang timbul dari akuisisi	7.438	*Goodwill arising from acquisition*
Harga pembelian	**15.374**	***Purchase price***

Nilai wajar aset tetap yang diakuisi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen. Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi lainnya mendekati nilai tercatat pada tanggal akuisisi.

The fair value of the acquired fixed assets is based on a valuation by an independent valuer. The fair value of other identifiable assets and liabilities approximates their carrying value at the date of acquisition.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2011	2010	
Kas	2.862	3.261	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Pihak Ketiga			*Third parties*
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	174.014	69.875	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.494	4.299	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	26.973	10.131	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.610	2.083	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
Citibank NA., Jakarta	5.521	8.603	*Citibank NA., Jakarta*
PT Bank Permata Tbk	4.283	205	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	2.324	4.790	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.312	1.253	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Bank Chinatrust Indonesia	59	2.849	*Bank Chinatrust Indonesia*
Bank Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	4.785	1.490	*Other banks (below Rp1,000, each)*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank DBS Indonesia (AS$2.562.094 dalam tahun 2011 dan AS$122.099 dalam tahun tahun 2010)	23.233	1.098	*PT Bank DBS Indonesia (US$2,562,094 in 2011 and US$122,099 in 2010)*
PT Bank Central Asia Tbk (AS$1.189.058 dalam tahun 2011 dan AS$854.971 dalam tahun 2010)	10.782	7.687	*PT Bank Central Asia Tbk (US$1,189,058 in 2011 and US$854,971 in 2010)*
Citibank NA., Jakarta (AS$302.069 dalam tahun 2011 dan AS$364.167 dalam tahun 2010)	2.739	3.274	*Citibank NA., Jakarta (US$302,069 in 2011 and US$364,167 in 2010)*
Natixis, Singapura (AS$123.442 dalam tahun 2011 dan AS$123.472 dalam tahun 2010)	1.119	1.110	*Natixis, Singapore (US$123,442 in 2011 and US$123,472 in 2010)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS$82.906 dalam tahun 2011 dan AS$23.819 dalam tahun 2010)	752	214	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (US$82,906 in 2011 and US$23,819 in 2010)*
Bank lainnya (AS$103.253 dalam tahun 2011 dan AS$138.343 dalam tahun 2010)	936	1.244	*Other banks (US$103,253 in 2011 and US$138,343 in 2010)*
Euro Eropa			*European Euro*
Citibank NA., Jakarta (EUR83.835 dalam tahun 2011 dan EUR45.853 dalam tahun 2010)	984	548	*Citibank NA., Jakarta (EUR83,835 in 2011 and EUR45,853 in 2010)*
Pihak Berelasi (Catatan 30)			*Related Party (Note 30)*
PT Bank Agris			*PT Bank Agris*
Rupiah Indonesia	6.366	5.571	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (AS$106.698 dalam tahun 2011 dan AS$18.934 dalam tahun 2010)	968	170	*United States Dollar (US$106,698 in 2011 and US$18,934 in 2010)*
Setara kas			*Cash equivalents*
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar accounts*
Citibank NA., Jakarta (AS$2.950.000 dalam tahun 2011 dan AS$3.600.000 dalam tahun 2010)	26.751	32.368	*Citibank NA., Jakarta (US$2,950,000 in 2011 and US$3,600,000 in 2010)*
Saldo pindahan	350.867	162.123	*Balance brought forward*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2011	2010	
Setara kas (lanjutan)			*Cash equivalents (continued)*
Pihak Ketiga (lanjutan)			*Third parties (continued)*
Saldo pindahan	350.867	162.123	*Balance brought forward*
PT Bank CIMB Niaga Tbk (AS$2.000.000 dalam tahun 2011)	18.136	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk (US$2,000,000 in 2011)*
Bank Chinatrust Indonesia (AS$500.000 dalam tahun 2011)	4.534	-	*Bank Chinatrust Indonesia (US$500,000 in 2011)*
Euro Eropa			*European Euro*
Citibank NA., Jakarta (EUR250.000 dalam tahun 2011 dan EUR750.000 dalam tahun 2010)	2.935	8.967	*Citibank NA., Jakarta (EUR250,000 in 2011 and EUR750,000 in 2010)*
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
Citibank NA., Jakarta	230.126	205.250	*Citibank NA., Jakarta*
PT Bank ICBC Indonesia	100.000	100.000	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	46.500	213.500	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.500	33.000	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	25.000	100.000	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Central Asia Tbk	7.000	6.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
Bank Chinatrust Indonesia	4.600	50.000	*Bank Chinatrust Indonesia*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	288.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	50.000	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank UOB Buana	-	25.000	*PT Bank UOB Buana*
PT Bank Mega Tbk	-	10.000	*PT Bank Mega Tbk*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	5.000	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
Pihak Berelasi (Catatan 30)			*Related Party (Note 30)*
Rupiah Indonesia			*Indonesian Rupiah*
PT Bank Agris	56.000	60.000	*PT Bank Agris*
Jumlah	**876.198**	**1.316.840**	***Total***

Suku bunga tahunan setara kas berkisar antara:

The cash equivalents bear annual interest rates ranging as follows:

	2011	2010	
Rupiah Indonesia	3,17% - 8,75%	4,00% - 8,25%	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,01% - 0,25%	0,01%	*United States Dollar*
Euro Eropa	0,01%	0,01%	*European Euro*

6. PIUTANG USAHA / *6. ACCOUNTS RECEIVABLE – TRADE*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2011	2010	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
PT Semesta Mitra Sejahtera	44.661	22.935	*PT Semesta Mitra Sejahtera*
PT Multi Sarana Pakanindo	32.446	5.360	*PT Multi Sarana Pakanindo*
Saldo pindahan	77.107	28.295	*Balance carried forward*

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

	2011	2010	
Saldo pindahan	77.107	28.295	*Balance brought forward*
PT Sinar Sarana Sentosa	31.853	22.590	*PT Sinar Sarana Sentosa*
PT Cemerlang Unggas Lestari	31.412	16.101	*PT Cemerlang Unggas Lestari*
PT Tiara Tunggal Mandiri	30.109	13.843	*PT Tiara Tunggal Mandiri*
PT Sumber Ternak Pratama	29.222	9.600	*PT Sumber Ternak Pratama*
PT Mitra Sinar Jaya	28.554	10.394	*PT Mitra Sinar Jaya*
PT Prospek Mitra Lestari	27.673	14.195	*PT Prospek Mitra Lestari*
PT Gemilang Unggas Prima	21.296	830	*PT Gemilang Unggas Prima*
PT Fast Food Indonesia	19.664	18.000	*PT Fast Food Indonesia*
PT Sinar Inti Mustika	17.955	5.603	*PT Sinar Inti Mustika*
PT Carrefour Indonesia	16.969	18.719	*PT Carrefour Indonesia*
PT Bintang Sejahtera Bersama	16.349	4.912	*PT Bintang Sejahtera Bersama*
PT Pesona Ternak Gemilang	16.268	9.781	*PT Pesona Ternak Gemilang*
PT Cahaya Mitra Lestari	14.885	9.066	*PT Cahaya Mitra Lestari*
Hamidah	13.575	12.332	*Hamidah*
Unggas Jaya	11.032	6.368	*Unggas Jaya*
Tohpati Poultry	10.983	10.329	*Tohpati Poultry*
PT Citra Kalimantan Sejahtera	10.393	5.302	*PT Citra Kalimantan Sejahtera*
Hijau Farm	9.672	13.524	*Hijau Farm*
PT Sinar Ternak Sejahtera	-	10.748	*PT Sinar Ternak Sejahtera*
PD Sinar Usaha Jaya	-	10.005	*PD Sinar Usaha Jaya*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	903.487	641.359	*Others (below Rp10,000 each)*
Jumlah pihak ketiga	1.338.458	891.896	*Total third parties*
Cadangan penurunan nilai	(6.995)	(8.041)	*Allowance for impairment*
Bersih	**1.331.463**	**883.855**	***Net***
Pihak berelasi (Catatan 30)	**21.607**	**6.635**	***Related parties (Note 30)***

Piutang usaha tersebut di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing sejumlah AS$447.859 (setara dengan Rp4.061) pada tanggal 31 Desember 2011.

The above accounts receivable - trade include receivables denominated in foreign currency of US$447,859 (equivalent to Rp4,061) as of December 31, 2011.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of accounts receivable - trade based on invoice date is as follows:

	2011	2010	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Kurang dari 31 hari	1.071.415	787.719	*Fewer than 31 days*
31 - 60 hari	217.282	74.618	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	18.141	14.492	*61 - 90 days*
91 - 180 hari	22.140	3.463	*91 - 180 days*
Lebih dari 180 hari	9.480	11.604	*Over 180 days*
Jumlah	1.338.458	891.896	*Total*
Cadangan penurunan nilai	(6.995)	(8.041)	*Allowance for impairment*
Bersih	**1.331.463**	**883.855**	***Net***
Pihak berelasi:			*Related parties:*
Kurang dari 31 hari	18.148	6.631	*Fewer than 31 days*
31 - 60 hari	3.459	4	*31 - 60 days*
Jumlah	**21.607**	**6.635**	***Total***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

6. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

The movements of allowance for impairment are as follows:

	2011	2010	
Saldo pada awal tahun	8.041	12.355	*Balance at beginning of year*
Cadangan tahun berjalan	1.128	1.274	*Provision during the year*
Penghapusan/penerimaan kembali	(2.174)	(5.588)	*Write-off/collection of accounts receivable*
Saldo pada akhir tahun	**6.995**	**8.041**	***Balance at end of year***

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha milik Perusahaan sebesar Rp112.500 pada tanggal 31 Desember 2011 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Piutang usaha milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu sebesar Rp440.000 pada tanggal 31 Desember 2010 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF (Catatan 11 dan 15).

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts receivable - trade.

Accounts receivable - trade of the Company amounting to Rp112,500 as of December 31, 2011 are used as collateral for loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. Accounts receivable - trade of the Company and certain Subsidiaries amounting to Rp440,000 as of December 31, 2010 are used as collateral for short-term and long-term bank loans obtained by the Company and CPJF (Notes 11 and 15).

7. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

7. INVENTORIES

This account represents inventories based on business segments as follows:

	2011	2010	
Pakan	1.928.050	1.311.118	*Feeds*
Anak ayam usia sehari*	214.204	141.073	*Day-old-chicks**
Ayam olahan	129.930	81.965	*Processed chicken*
Lain-lain	67.510	22.235	*Others*
Jumlah	**2.339.694**	**1.556.391**	***Total***
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(151)	(1.611)	*Allowance for decline in value of inventories*
Bersih	**2.339.543**	**1.554.780**	***Net***

* Persediaan anak ayam sehari terdiri dari telur untuk ditetaskan, pakan, obat-obatan dan lain-lain.

* *Inventories of day-old-chicks consist of hatching eggs, feeds, medicines and others.*

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan (Catatan 8) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.472.433 dan Rp927.476. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Persediaan milik Perusahaan sebesar Rp155.000 pada tanggal 31 Desember 2011 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Persediaan milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu dan ayam pembibit turunan (Catatan 8) sebesar Rp800.000 pada tanggal 31 Desember 2010 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF (Catatan 11 dan 15).

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

7. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, inventories (except for certain goods in-transit) and breeding flocks (Note 8) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp1,472,433 and Rp927,476, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Inventories of the Company amounting to Rp155,000 as of December 31, 2011 are used as collateral for loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. Inventories of the Company and certain Subsidiaries and breeding flocks (Note 8) amounting to Rp800,000 as of December 31, 2010 are used as collateral for short-term and long-term bank loans obtained by the Company and CPJF (Notes 11 and 15).

The movements of allowance for declining value of inventories are as follows:

	2011	2010	
Saldo pada awal tahun	1.611	4.634	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan	33	197	*Provision during the year*
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(1.493)	(3.220)	*Reversal of allowance during the year*
Saldo pada akhir tahun	**151**	**1.611**	***Balance at end of year***

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

8. AYAM PEMBIBIT TURUNAN

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

8. BREEDING FLOCKS

Breeding flocks consist of:

	2011	2010	
Telah menghasilkan (masa produksi):			*Producing flocks:*
Saldo awal	243.508	261.398	*Beginning balance*
Saldo awal Entitas Anak saat akuisisi	9.737	-	*Beginning balance of Subsidiary at acquisition date*
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	748.691	520.701	*Reclassification from growing flocks*
Akumulasi Deplesi	(486.361)	(397.091)	*Accumulation of Depletion*
Ayam afkir	(164.934)	(141.500)	*Culled birds*
Saldo akhir	350.641	243.508	*Ending balance*

8. AYAM PEMBIBIT TURUNAN (lanjutan)

8. BREEDING FLOCKS (continued)

	2011	2010	
Eliminasi	(30.659)	(19.644)	*Elimination*
Jumlah setelah eliminasi	319.982	223.864	*Balance after elimination*
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan):			*Growing flocks:*
Saldo awal	190.644	167.701	*Beginning balance*
Biaya masa pertumbuhan	790.132	543.644	*Cost incurred during growing phase*
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(748.691)	(520.701)	*Reclassification to producing flocks*
Saldo akhir	232.085	190.644	*Ending balance*
Eliminasi	(24.571)	(19.397)	*Elimination*
Jumlah setelah eliminasi	207.514	171.247	*Balance after elimination*
Jumlah	**527.496**	**395.111**	***Total***

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan Entitas Anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain Subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of property, plant and equipment are as follows:

	2011						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	*Entitas Anak baru/ New Subsidiary*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan							*Acquisition Cost*
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Tanah	318.944	1.935	87.399	23.792	5.253	426.817	*Land*
Prasarana tanah	70.290	-	1.889	45.558	97	117.640	*Land improvement*
Bangunan	868.758	5.195	18.202	360.693	1.961	1.250.887	*Building*
Mesin dan peralatan	925.455	2.679	18.201	204.037	8.561	1.141.811	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	69.371	669	3.175	2.636	3.591	72.260	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	143.452	199	8.265	3.171	9.652	145.435	*Office equipment*
Instalasi air	53.350	-	4.256	22.883	529	79.960	*Wells and waterlines*
Peralatan peternakan	303.400	1.661	35.163	102.231	7.964	434.491	*Poultry equipment*
Peralatan laboraorium	13.864	-	170	-	1	14.033	*Laboratory equipment*
Jumlah	2.766.884	12.338	176.720	765.001	37.609	3.683.334	*Total*
Aset dalam Penyelesaian							*Construction in Progress*
Tanah	23.242	-	30.330	(16.731)	-	36.841	*Land*
Bangunan dan prasarana tanah	166.940	-	889.613	(585.935)	-	470.618	*Building and land improvements*
Mesin dan peralatan	128.239	-	142.142	(41.226)	-	229.155	*Machinery and equipment*
Instalasi air	5.277	-	45.478	(19.759)	-	30.996	*Wells and waterlines*
Peralatan peternakan	50.811	-	165.545	(100.836)	-	115.520	*Poultry equipment*
Jumlah	374.509	-	1.273.108	(764.487)	-	883.130	*Total*
Aset Sewaan							*Leased Assets*
Mesin	374	-	-	-	-	374	*Machinery*
Peralatan transportasi	1.992	-	-	(514)	-	1.478	*Transportation equipment*
Jumlah	2.366	-	-	(514)	-	1.852	*Total*
Jumlah Biaya Perolehan	3.143.759	12.338	1.449.828	-	37.609	4.568.316	*Total Cost*

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

2011

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	*Entitas Anak baru/ New Subsidiary*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Akumulasi Penyusutan							*Accumulated Depreciation*
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Prasarana tanah	55.473	-	7.184	-	97	62.560	*Land improvements*
Bangunan	315.872	-	43.225	-	1.132	357.965	*Buildings*
Mesin dan peralatan	429.913	-	60.826	-	6.980	483.759	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	57.552	-	3.947	-	3.007	58.492	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	112.510	-	8.289	-	8.721	112.078	*Office equipment*
Instalasi air	36.016	-	9.839	-	489	45.366	*Wells and waterlines*
Peralatan peternakan	195.106	-	37.392	-	6.730	225.768	*Poultry equipment*
Peralatan laboratorium	9.388	-	1.020	-	1	10.407	*Laboratory equipment*
Jumlah	1.211.830	-	171.722	-	27.157	1.356.395	*Total*
Aset Sewaan							*Leased Assets*
Mesin	-	-	-	-	-	-	*Machinery*
Peralatan transportasi	860	-	161	-	-	1.021	*Transportation equipment*
Jumlah	860	-	161	-	-	1.021	*Total*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.212.690	-	171.883	-	27.157	1.357.416	*Total Accumulated Depreciation*
Dikurangi rugi penurunan nilai							***Less impairment in value***
Bangunan	-	-	5.783	-	-	5.783	*Building*
Mesin dan peralatan	-	-	6.513	-	-	6.513	*Machinery and equipment*
Jumlah	-	-	12.296	-	-	12.296	*Total*
Nilai Buku Bersih	**1.931.069**					**3.198.604**	***Net Book Value***

2010

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						*Acquisition Cost*
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Tanah	283.759	25.898	9.287	-	318.944	*Land*
Prasarana tanah	66.948	1.218	2.124	-	70.290	*Land improvements*
Bangunan	778.838	5.732	84.188	-	868.758	*Buildings*
Mesin dan peralatan	802.691	13.311	110.186	733	925.455	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	71.473	690	303	3.095	69.371	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	148.693	5.166	(8.779)	1.628	143.452	*Office equipment*
Instalasi air	53.712	1.218	(1.502)	78	53.350	*Wells and waterlines*
Peralatan peternakan	269.278	20.684	15.795	2.357	303.400	*Poultry equipment*
Peralatan laboratorium	8.664	450	4.750	-	13.864	*Laboratory equipment*
Jumlah	2.484.056	74.367	216.352	7.891	2.766.884	*Total*
Aset dalam Penyelesaian						*Construction in Progress*
Tanah	137	19.857	3.248	-	23.242	*Land*
Bangunan dan prasarana tanah	99.875	141.731	(74.547)	119	166.940	*Building and land improvements*
Mesin dan peralatan	150.475	99.321	(121.511)	46	128.239	*Machinery and equipment*
Instalasi air	198	4.992	87	-	5.277	*Wells and waterlines*
Peralatan peternakan	10.378	50.013	(9.580)	-	50.811	*Poultry equipment*
Jumlah	261.063	315.914	(202.303)	165	374.509	*Total*
Aset Sewaan						*Leased Assets*
Mesin	9.718	374	(9.718)	-	374	*Machinery*
Peralatan transportasi	1.438	-	554	-	1.992	*Transportation equipment*
Peralatan peternakan	4.885	-	(4.885)	-	-	*Poultry equipment*
Jumlah	16.041	374	(14.049)	-	2.366	*Total*
Jumlah Biaya Perolehan	2.761.160	390.655	-	8.056	3.143.759	*Total Cost*

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

	2010					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Prasarana tanah	50.909	4.971	(407)	-	55.473	*Land improvements*
Bangunan	278.702	37.084	86	-	315.872	*Buildings*
Mesin dan peralatan	370.171	57.605	2.602	465	429.913	*Machinery and equipment*
Peralatan transportasi	57.574	2.891	(209)	2.704	57.552	*Transportation equipment*
Peralatan kantor	109.349	7.280	(2.911)	1.208	112.510	*Office equipment*
Instalasi air	32.862	3.997	(779)	64	36.016	*Wells and waterlines*
Peralatan peternakan	168.569	27.222	1.264	1.949	195.106	*Poultry equipment*
Peralatan laboratorium	5.443	1.474	2.471	-	9.388	*Laboratory equipment*
Jumlah	1.073.579	142.524	2.117	6.390	1.211.830	*Total*
Aset Sewaan						*Leased Assets*
Mesin	237	33	(270)	-	-	*Machinery*
Peralatan transportasi	308	582	(30)	-	860	*Transportation equipment*
Peralatan peternakan	1.666	151	(1.817)	-	-	*Poultry equipment*
Jumlah	2.211	766	(2.117)	-	860	*Total*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.075.790	143.290	-	6.390	1.212.690	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku Bersih	**1.685.370**				**1.931.069**	***Net Book Value***

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

(a) Depreciation is charged as follows:

	2011	**2010**	
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	156.701	126.777	*Cost of goods sold and growing flocks*
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	10.444	11.214	*General and administrative expenses (Note 22)*
Beban penjualan (Catatan 22)	4.738	5.299	*Selling expenses (Note 22)*
Jumlah	**171.883**	**143.290**	***Total***

(b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

(b) The computation of gain on sale and loss on write-off of property, plant and equipment is as follows:

	2011	**2010**	
Hasil penjualan bersih	11.725	2.935	*Net proceeds*
Nilai buku	10.452	1.666	*Net book value*
Laba atas penjualan dan penghapusan aset tetap - bersih	**1.273**	**1.269**	***Gain on sale and write-off of property, plant and equipment - net***

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Operasi Lainnya" laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 23 dan 24).

Gain on sales and loss on disposal of property, plant and equipment are presented as part of the "Other Operating Income (Expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income (Notes 23 and 24).

9. ASET TETAP (lanjutan)

(c) Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS$383.565.760 dan AS$297.877.485. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

(d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Makassar, Lampung dan Cirebon, pabrik premix di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Medan.

(e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

(c) As of December 31, 2011 and 2010, property, plant and equipment, excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies of US$383,565,760 and US$297,877,485, respectively. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

(d) Additions in property, plant and equipment consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silo, raw materials and finished goods' warehouses, especially for constructing a feedmill factory in Makassar, Lampung and Cirebon, premix plant in Surabaya and chicken processing plant in Medan.

(e) The details of constructions in progress are as follows:

	2011			
	Perkiraan % Penyelesaian/ *Estimated % of Completion*	**Jumlah Tercatat/ *Carrying Amount***	**Tahun Perkiraan Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion***	
Bangunan dan prasarana				*Building and land improvements*
Pabrik pakan ternak	6% - 98%	258.701	2012	*Feedmill factories*
Kandang ayam	44% - 99%	211.917	2012	*Henhouses*
Mesin dan peralatan				*Machinery and equipment*
Pabrik pakan ternak	15% - 97%	111.830	2012	*Feedmill factories*
Penetasan	74% - 99%	117.325	2012	*Hatchery*
Peralatan peternakan	15% - 99%	115.520	2012	*Poultry equipment*

	2010			
	Perkiraan % Penyelesaian/ *Estimated % of Completion*	**Jumlah Tercatat/ *Carrying Amount***	**Tahun Perkiraan Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion***	
Bangunan dan prasarana				*Building and land improvements*
Pabrik pakan ternak	2% - 80%	100.727	2011	*Feedmill factories*
Kandang ayam	22% - 90%	66.213	2011	*Henhouses*
Mesin dan peralatan				*Machinery and equipment*
Pabrik pakan ternak	50% - 95%	102.814	2011	*Feedmill factories*
Penetasan		25.425	2011	*Hatchery*
Peralatan peternakan	1% - 90%	50.811	2011	*Poultry equipment*

9. ASET TETAP (lanjutan)

(f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 10.530.729 m^2. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2012 sampai dengan tahun 2041. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

(g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kecuali untuk aset tertentu yang telah dibebankan pada tahun berjalan. Penurunan nilai aset tetap berupa mesin-mesin untuk pabrik yang sudah tidak beroperasi milik Perusahaan di Jakarta dan bangunan kandang ayam milik CPJF di Mekarsari.

(h) Aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tanggal 31 Desember 2011. Aset tetap tertentu milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF pada tanggal 31 Desember 2010 (Catatan 11 dan 15).

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

(f) Land under "Hak Guna Bangunan" is located in several locations in Indonesia with a total area of 10,530,729 square meters. The related landrights will expire on various dates between 2012 and 2041. Management believes that these rights are renewable upon their expiry.

(g) Based on the condition of the property, plant and equipment, the management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Company and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, except for certain assets that already charged to current year. Impairment of asset value represent the Company machineries for no longer operated plant in Jakarta and CPJF's hen house in Mekarsari.

(h) As of December 31, 2011, certain property, plant and equipment of the Company and CPJF is used to secure the bank loan facility obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk. As of December 31, 2010, certain property, plant and equipment of the Company and certain Subsidiaries is used as collateral for short-term and long-term bank loans obtained by the Company and CPJF (Notes 11 and 15).

10. TAGIHAN PAJAK

10. CLAIMS FOR TAX REFUND

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2011	2010	
Perusahaan:			*Company:*
2008			*2008*
Pajak Penghasilan Badan	32.815	32.815	*Corporate Income Tax*
Pajak Pertambahan Nilai	113.803	113.803	*Value Added Tax*
2006			*2006*
Pajak Penghasilan Badan	9.159	39.215	*Corporate Income Tax*
Jumlah	155.777	185.833	*Total*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
2011 (Catatan 27)	113.088	-	*2011 (Note 27)*
2010 (Catatan 27)	358	1.898	*2010 (Note 27)*
2009	-	1.485	*2009*
2008	-	15	*2008*
2007	-	1.185	2007
2006	563	4.434	2006
Jumlah	114.009	9.017	*Total*
Jumlah	**269.786**	**194.850**	***Total***

10. TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Pada tanggal 19 Desember 2008, Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.755 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.544 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Direktur Jendral Pajak (DJP) menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Sesuai dengan peraturan, Perusahaan telah melakukan pembayaran terlebih dahulu atas kekurangan pembayaran SKPKB sebesar Rp30.056 dan Surat Tagihan Pajak (STP) denda bunga sebesar Rp9.159 sebelum pengajuan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 25 Mei 2011, Pengadilan Pajak mengabulkan tuntutan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 19 Juli 2011, Perusahaan menerima pengembalian atas keberatan yang diajukan Perusahaan sebesar Rp30.056 beserta kompensasi bunga sebesar Rp10.077.

Pada tanggal 28 Juli 2011, Perusahaan mengajukan surat permohonan pembatalan STP bunga pajak sebesar Rp9.159 atas SKPKB tersebut. Pada tanggal 22 Agustus 2011, DJP menyatakan akan menindaklanjuti permohonan Perusahaan dengan membuat Uraian Penelitian Usulan Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu proses penghapusan sanksi STP bunga pajak tersebut.

10. CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for year 2006

On September 23, 2008, the Company received an Assessment of Tax Underpayment (SKPKB) for 2006 corporate income tax amounting to Rp46,811 from the reported claim of Rp2,789 as submitted by the Company to the Tax Office. On December 19, 2008, the Company sent an objection letter on this SKPKB for the Rp30,056 and the remaining balance of Rp16,755 being paid by the Company to the Tax Office. The payment to the Tax Office and the unacknowledged claim totaling Rp19,544 were recognized as tax expense in 2008.

On December 16, 2009, Directorate General of Taxation (DGT) rejected the Company's objection to the SKPKB on the 2006 corporate income tax. As a result of this DGT decision, on February 25, 2010, the Company submitted an appeal to the Tax Court. Based on the tax regulation, the Company has paid in advance the underpayment of tax for 2006 of Rp30,056 and the interest penalty of Rp9,159 before submitting an objection to Tax Court.

On May 25, 2011, Tax Court granted the Company's objection to the SKPKB on the 2006 corporate income tax. Based on Tax Court decision, on July 19, 2011, the Company received refund on the objected amount by the Company amounting to Rp30,056 along with interest compensation amounting to Rp10,077.

On July 28, 2011, the Company submitted a request to revoke STP on interest penalties of Rp9.159 on the above SKPKB. On August 22, 2011, DGT informed the Company's request by creating Proposal for Research of Reduction or Deduction on Administrative Sanction. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still waiting for abolition of STP on this interest penalties.

10. TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan tahun 2006 (lanjutan)

Pada tanggal 12 September 2011, DJP mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas. Pada tanggal 17 November 2011, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaiaan laporan keuangan, PK masih dalam proses di Mahkamah Agung. Menunggu hasil Peninjauan Kembali, Perusahaan mencatat kompensasi bunga yang telah diterima dalam akun "Utang Pajak - Lain-lain".

Pajak Penghasilan Badan tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp92.228 dari klaim sebesar Rp125.043 yang diajukan Perusahaan dikarenakan koreksi biaya royalti dalam perhitungan pajak penghasilan badan. Pada tanggal 20 September 2010, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut. Kelebihan pembayaran pajak tersebut digunakan untuk pembayaran Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2008.

Pada tanggal 11 Agustus 2011, DJP menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu proses persidangan terkait dengan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008

Pada tanggal 23 Juni 2010, Perusahaan menerima STP PPN tahun 2008 sebesar Rp113.803 dikarenakan pembuatan faktur pajak sederhana atas penyerahan kepada pembeli yang secara akumulatif lebih dari Rp600. Perusahaan mengajukan permohonan pembatalan STP tersebut pada tanggal 8 Juli 2010. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas STP tersebut melalui pemindahbukuan dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 92.228 dan sisanya sebesar Rp21.575 pada tanggal 23 Juli 2010.

10. CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Corporate Income Tax for year 2006 (continued)

On September 12, 2011, DGT submitted Judicial Review (PK) to Supreme Court on the above Tax Court's decision. On November 17, 2011, the Company submitted counter of Judicial Review to the Supreme Court. As of the completion date of the financial statements, PK is still in process in the Supreme Court. While waiting for the result of the Judicial Review, the Company recorded the interest penalties in "Tax Payable - Others".

Corporate Income Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received an Assessment of Tax Overpayment (SKPLB) for 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228 from the reported claim of Rp125,043 due to a correction of royalty fee in the computation of corporate income tax. On September 20, 2010, the Company submitted an objection to this SKPLB. The overpayment was used in settlement of a tax collection notice (STP) for 2008 value added tax.

On August 11, 2011, DGT rejected the Company's objection for 2008 corporate income tax. As a result of this DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 1, 2011. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company is still awaiting for the hearing process in relation to its appeal to the Tax Court.

Value Added Tax for year 2008

On June 23, 2010, the Company received a Tax Collection Notice (STP) for 2008 value added tax amounting to Rp113,803, caused by the issuance of simple tax invoices to customers with cumulative sales of over Rp600. The Company requested for cancellation on this STP on July 8, 2010. The Company has settled this STP through account transfer from SKPLB of 2008 corporate income tax amounting to Rp92,228, while the remaining amounted to Rp21,575 on July 23, 2010.

10. TAGIHAN PAJAK (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai tahun 2008 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, DJP menolak permohonan Perusahaan atas pembatalan STP PPN tahun 2008. Atas keputusan DJP, Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 26 Januari 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih menunggu keputusan dari pengadilan pajak terkait dengan surat banding tersebut.

Pajak Pertambahan Nilai tahun-tahun 2003, 2004 dan 2005

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2006, Majelis Hakim berpendapat bahwa hak Perusahaan atas PPN bahan baku pakan ternak seharusnya diberikan oleh DJP kepada Perusahaan melalui mekanisme pengembalian PPN. Berdasarkan keputusan di atas, Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian PPN untuk tahun 2003, 2004, dan 2005 sebesar Rp58.687 kepada Kantor Pajak pada tanggal 28 Juli 2011.

Pada tanggal 25 Oktober 2011, DJP menolak permohonan pengembalian PPN untuk tahun 2003, 2004, dan 2005 tersebut di atas. Atas keputusan DJP tersebut, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 23 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih menunggu proses persidangan terkait dengan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut. Perusahaan tidak melakukan pencatatan atas klaim PPN ini karena telah dibebankan pada operasi tahun 2006.

Manajemen berkeyakinan bahwa Pengadilan Pajak akan memberikan keputusan yang mendukung Perusahaan atas kasus perpajakan di atas.

10. CLAIMS FOR TAX REFUND (continued)

Value Added Tax for year 2008 (continued)

On December 28, 2010, DGT rejected the Company's request for cancellation of the STP on 2008 value added tax. As a result of this DGT's decision, the Company filed an appeal against the DGT's decision with the Tax Court on January 26, 2011. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received any decision from the Tax Court on such appeal.

Value Added Tax for years 2003, 2004 and 2005

Based on Tax Court decision on 2006 corporate income tax, Panel of Judges conclude that the Company's rights on VAT of purchase of feed's raw materials, should be refunded by DGT to the Company through VAT refund mechanism. Based on the above decision, the Company submitted a request to Tax Office to refund VAT for years 2003, 2004 and 2005 amounting Rp58,687 on July 28, 2011.

On October 25, 2011, DGT rejected the Company's request to refund VAT for years 2003, 2004 and 2005 as mentioned above. As a result of this DGT's decision, the Company submitted an appeal to the Tax Court on November 23, 2011. As of the completion date of the financial statements, the Company is still awaiting the hearing process in relation to its appeal to the Tax Court. The Company did not record this VAT claim since it has been charged to operations in 2006.

The management believes that Tax Court will render favor decisions for the Company on the above tax cases.

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dan Dollar Amerika Serikat kepada bank-bank berikut:

11. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loan in Indonesian Rupiah and United States Dollar to the following banks:

	2011	2010	
Dolar Amerika Serikat:			*United States Dollar:*
Citibank NA., Jakarta			*Citibank NA., Jakarta*
Trust Receipt (AS$20.000.000)	181.360	-	*Trust Receipt (US$20,000,000)*
Rupiah Indonesia:			*Indonesian Rupiah:*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Pinjaman *revolving*	60.000	-	*Revolving loans*
Pinjaman cerukan	-	2.080	*Overdraft loans*
Jumlah	**241.360**	**2.080**	***Total***

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* (TRL) dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan adendum kedua perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 14 April 2003, sebagian dari fasilitas TRL Perusahaan tersebut di atas, yaitu sebesar Rp20.000 dialihkan menjadi fasilitas kredit rekening koran (cerukan).

Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 1 Desember 2006, fasilitas TRL Perusahaan dengan jumlah maksimal Rp180.000 telah ditingkatkan menjadi Rp230.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2012.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan, persediaan dan ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF secara *cross collateral* (Catatan 6, 7, 8 dan 9). Jaminan di atas juga digunakan untuk menjamin fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) berdasarkan *Security Sharing Agreement* No. 45 tertanggal 14 April 2003, yang dibuat dihadapan Notaris Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M. Disamping itu, Perusahaan juga menerbitkan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh CPJF dari BCA, Bank Danamon dan Bank Ekonomi.

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan dan CPJF menerima surat Pelepasan Jaminan dari BCA No.694/GCF/2011, yang menetapkan bahwa semua jaminan atas fasilitas kredit telah dilepaskan, dan sejak tanggal 27 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk (BCA) to obtain Time Revolving Loan (TRL) facilities with a maximum limit of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the second amendment of the loan agreement with BCA dated April 14, 2003, a portion of the Company's TRL facility amounting Rp20,000 was converted into an overdraft facility.

Based on the letter from BCA dated December 1, 2006, the Company's TRL facility with a maximum limit of Rp180,000 has been increased to Rp230,000.

The availability of the above facilities has been extended several times with the most recent extension being up to November 12, 2012.

The above loan facilities are secured by cross collateral of certain trade receivables of the Company, inventories and breeding flocks of CPJF and certain property, plant and equipment of the Company and CPJF (Notes 6, 7, 8 and 9). The above collateral is also used to secure the loan facilities obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) based on the Security Sharing Agreement as notarized under Deed No. 45 dated April 14, 2003 of Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M. In addition, the Company also issued a corporate guarantee on the loans obtained by CPJF from BCA, Bank Danamon and Bank Ekonomi.

On October 27, 2011, the Company and CPJF obtained a Release Letter No.694/GCF/2011 from BCA, stipulating that all collaterals to credit facilities has been released, and starting October 27, 2011 the credit facilities are not secured.

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Mempertahankan rasio utang terhadap EBITDA maksimal 3,75 kali.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki kelompok usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa.
- Tidak diperkenankan untuk melakukan investasi kecuali jika investasi tersebut berkaitan dengan usaha Perusahaan dan CPJF.

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan dan CPJF mengirimkan penjelasan tertulis kepada BCA sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The related loan agreement required the Company and CPJF to maintain financial ratios as follows:

- *Total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 2 times*
- *Current assets to current liabilities ratio shall be at least 1 time*
- *EBITDA to interest payment ratio shall be at least 2 times*
- *Maintain liabilites to EBITDA ratio not in excess of 3.75 times.*

The related loan agreement also imposes several restrictions to the Company and CPJF, among others, not to enter into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- *Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan in which the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.*
- *Obtain new loan facilities from third parties and also, from related parties, except for operational matters which willl not result in breach of the financial covenants required by BCA*
- *Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which has at least 50.1% share ownership by the Charoen Pokphand Group that requires prior written notification to the creditor*
- *Declare or pay dividend above the maximum permitted amount representing 40% of net income after tax and extraordinary items.*
- *Make any investment, except if it is within the Company and CPJF's line of business.*

On March 8, 2010, the Company and CPJF sent a written explanation to BCA regarding their acquisition of shares of PT Agrico International.

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 11 April 2011, Perusahaan dan CPJF menerima persetujuan tertulis dari BCA atas penghapusan ketentuan pembatasan pembagian dividen.

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan dan CPJF mengirimkan penjelasan tertulis kepada BCA sehubungan dengan akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri.

Pada tanggal 21 Maret 2012, Perusahaan dan CPJF memperoleh persetujuan tertulis dari BCA atas akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri (Catatan 4).

Citibank NA., Jakarta

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA., Jakarta (Citibank) dengan jumlah maksimal sebesar AS$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 3 Desember 2009 menjadi setinggi-tingginya AS$25.000.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 September 2012. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aktiva atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

On April 11, 2011, the Company dan CPJF obtained written approval from BCA for the removal of restriction on the dividend payment.

On December 21, 2011, the Company and CPJF sent a written explanation to BCA regarding their acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri.

On March 21, 2012, the Company and CPJF obtained written approval from BCA regarding their acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri (Note 4).

Citibank NA., Jakarta

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and Trust Receipt facilities from Citibank NA., Jakarta (Citibank) with the maximum limit of US$15,000,000. These facilities have been amended several times with the latest amendment dated December 3, 2009 concerning the total maximum limit becoming US$25,000,000.

The availability of the above facilities has been extended several times with the most recent extension being up to September 12, 2012. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, among others, not to enter into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- *Change its shareholders or their respective shareholderings and the key management of the Company*
- *Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company*
- *Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets*

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan covenants.

11. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

11. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

	2011	2010	
Rupiah Indonesia	9,00% - 10,50%	10,50% - 13,00%	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2,75% - 3,00%	-	*United States Dollar*

12. UTANG USAHA

12. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE

Akun ini terdiri atas utang kepada:

This account consists of payables to:

	2011	2010	
Pihak ketiga:			*Third parties:*
Pemasok luar negeri:			*Foreign suppliers:*
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	186.071	362.451	*Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore*
Sumitomo Chemical Singapore Pte. Ltd., Singapura	57.264	55.172	*Sumitomo Chemical Singapore Pte. Ltd., Singapore*
Chia Tai Pte Ltd., Singapura	17.930	27.542	*Chia Tai Pte Ltd., Singapore*
Spring Leaves Pte., Ltd., Singapura	11.374	-	*Spring Leaves Pte. Ltd., Singapore*
Mosaic Feed Ingredients, Amerika Serikat	10.587	-	*Mosaic Feed Ingredient., United States of America*
Gavilon, Australia	8.839	-	*Gavilon, Australia*
Evonik Degussa (Sea) Pte. Ltd., Singapura	7.886	14.088	*Evonik Degussa (Sea) Pte. Ltd., Singapore*
Taminco NV., Belgia	6.938	1.548	*Taminco NV., Belgium*
The Delong Co., Inc., Amerika Serikat	6.455	-	*The Delong Co., Inc., United States of America*
Swift & Company Trade Group, Australia	6.245	-	*Swift & Company Trade Group, Australia*
Cobb Vantress Inc., Amerika Serikat	5.943	-	*Cobb Vantress Inc., United States of America*
Aviagen Ltd., Inggris	-	5.216	*Aviagen Ltd., United Kingdom*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	18.990	14.974	*Others (below Rp5,000 each)*
Jumlah pemasok luar negeri	344.522	480.991	*Sub-total foreign suppliers*
Pemasok dalam negeri:			*Local suppliers:*
PT Cheil Jedang Indonesia	26.480	17.200	*PT Cheil Jedang Indonesia*
PT Seger Agro Nusantara	18.385	8.633	*PT Seger Agro Nusantara*
PT Sutomo Agrindo Mas	15.394	8.267	*PT Sutomo Agrindo Mas*
PT Sinar Unigrain Indonesia	15.125	21.254	*PT Sinar Unigrain Indonesia*
Bapak Lahardja Suparline	8.898	11.723	*Mr. Lahardja Suparline*
PT FKS Multiagro Tbk	8.080	23.662	*PT FKS Multiagro Tbk*
Santoso Leksono Widodo	-	10.517	*Santoso Leksono Widodo*
PT Surabaya Pelleting Company	-	9.781	*PT Surabaya Pelleting Company*
PT Sumber Jaya Agratama Kencana	-	5.850	*PT Sumber Jaya Agratama Kencana*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	162.133	139.424	*Others (below Rp5,000 each)*
Jumlah pemasok dalam negeri	254.495	256.311	*Sub-total local suppliers*
Jumlah pihak ketiga	**599.017**	**737.302**	***Total third parties***
Pihak berelasi (Catatan 30)	**30.236**	**17.892**	***Related parties (Note 30)***

12. UTANG USAHA (lanjutan)

Utang usaha tersebut di atas termasuk utang usaha dalam mata uang asing sejumlah AS$35.222.097 dan EUR73.307 (setara dengan Rp320.255) dan AS$54.754.171 (setara dengan Rp492.295) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

12. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE (continued)

The above accounts payable - trade include payables denominated in foreign currency of US$35,222,097 and EUR73,307 (equivalent to Rp320,255) and US$54,754,171 (equivalent to Rp492,295) as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Utang lain-lain - pihak ketiga merupakan utang atas:

13. ACCOUNTS PAYABLE - OTHERS - THIRD PARTIES

Accounts payable - other - third parties represents payable on:

	2011	2010	
Uang jaminan pelanggan	33.877	27.500	*Customer security deposit*
Pembelian bahan pembantu	33.442	22.076	*Purchase of supporting material*
Pembelian aset tetap	26.890	9.412	*Purchase of property, plant and equipment*
Ongkos angkut	17.950	17.912	*Freight cost*
Lain-lain	31.026	30.173	*Others*
Jumlah	**143.185**	**107.073**	***Total***

14. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

14. TAXES PAYABLE

Taxes payable consists of:

	2011	2010	
Perusahaan			*Company*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 29 (Catatan 27)	45.386	97.174	*Article 29 (Note 27)*
Pasal 4	347	212	*Article 4*
Pasal 21	31.011	30.076	*Article 21*
Pasal 22	252	248	*Article 22*
Pasal 23	237	99	*Article 23*
Pasal 25	32.343	19.717	*Article 25*
Pasal 26	29.644	12.429	*Article 26*
Pajak Pertambahan Nilai	19.301	11.168	*Value-Added Tax*
Lain-lain	10.077	-	*Others*
Jumlah Perusahaan	168.598	171.123	*Total Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 29 (Catatan 27)	4.718	70.786	*Article 29 (Note 27)*
Pasal 4	785	639	*Article 4*
Pasal 21	5.866	4.874	*Article 21*
Pasal 23	363	202	*Article 23*
Pasal 25	16.411	9.646	*Article 25*
Pasal 26	11.648	6.666	*Article 26*
Pajak Pertambahan Nilai	7.476	5.556	*Value-Added Tax*
Jumlah Entitas Anak	47.267	98.369	*Total Subsidiaries*
Jumlah	**215.865**	**269.492**	***Total***

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM BANK LOANS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2011	2010	
Dolar Amerika Serikat:			*United States Dollar loans:*
Pinjaman Sindikasi (AS$60.000.000 pada tahun 2011 dan AS$27.331.046 pada tahun 2010)	544.080	245.733	*Syndicated Loan (US$60,000,000 in 2011 and US$27,331,046 in 2010)*
Rupiah Indonesia:			*Indonesian Rupiah loans:*
Pinjaman Sindikasi	300.000	205.560	*Syndicated Loan*
Jumlah	844.080	451.293	*Total*
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(36.163)	(165.994)	*Current portion*
Beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(41.306)	-	*Unamortized transaction cost*
Bagian jangka panjang	**766.611**	**285.299**	***Long-term portion***

Pinjaman Sindikasi 2011

Pada tanggal 26 September 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Citibank, N.A., Cabang Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk, DBS Bank Ltd. dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent,* yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman yang ada, pengeluaran barang modal dan keperluan modal kerja. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS$150.000.000 dan Rp900.000. Pinjaman ini tidak dijamin.

Syndicated Loan 2011

On September 26, 2011, the Company obtained a sydicated loan facility with Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Citibank, N.A., Jakarta Branch, PT Bank Central Asia Tbk, DBS Bank Ltd. and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, all acting as Mandate Lead Arranger and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent for refinancing the existing loan, capital expenditure and working capital purpose. The maximum amount of these loan facilities are US$150,000,000 and Rp900,000. The loan was not secured.

Jenis fasilitas/ ***Name of facility***	**Saldo pinjaman pada tanggal/** ***Outstanding loan balance as of*** **31 Desember 2011/** ***December 31, 2011***	**Jatuh tempo/** ***Due date***
A1	AS$60.000.000	2016
A2	Rp300.000	2016
Jumlah/Total	**AS$60.000.000** **Rp300.000**	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, dengan pembayaran pertama pada tanggal 26 Desember 2012, sedangkan fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tanggal 26 September 2014. Selama tahun 2011, Perusahaan menarik pinjaman dari fasilitas A1 dan A2 masing-masing sebesar AS$60.000.000 dan Rp300.000.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, where the first payment will due on December 26, 2012, while the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates on September 26, 2014. In 2011, the Company withdrew loans from facility A1 and A2 each amounting to US$60,000,000 and Rp300,000, respectively.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2011 (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3x
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2x.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengijinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger, merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diijinkan
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan atau sifat umum usaha Perusahaan
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS$20.000.000 per tahun atau AS$100.000.000 selama jangka waktu perjanjian

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2011 (continued)

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- *Total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 2 times*
- *Total debt to EBITDA ratio shall not exceed 3 times*
- *EBITDA to interest expense ratio shall be at least 2 times.*

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including not being able to enter into the following transactions, without prior written consent from the creditors:

- *The Company shall not create or permit to subsist any Security over any of its assets, except for any Security existing as at the date of this agreement*
- *The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets*
- *The Company shall not enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate reconstruction, except as included in the category of permitted merger*
- *The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company*
- *The Company will not be a creditor in respect of any Financial Indebtedness, except as included in the category of permited loan*
- *The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permited guarantee*
- *The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as the Company's business, in aggregate amount of US$20,000,000 per Financial Year or US$100,000,000 during the tennor of this agreement*

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman adalah sebesar Rp47.015, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2011 sebesar Rp41.306 disajikan sebagai pengurang "Utang jangka panjang - Utang bank" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pinjaman Sindikasi 2007

Pada tanggal 21 Juni 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent* dan PT Rabobank International Indonesia bertindak selaku *Security Agent,* yang dipergunakan untuk keperluan modal kerja, pengeluaran barang modal dan pembiayaan pinjaman. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan Entitas Anak tertentu serta ayam pembibit turunan milik CPJF (Catatan 6, 7, 8 dan 9). Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS$69.350.000 dan Rp500.850.

Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2011 (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreement.

Costs incurred to obtain the loan amounting to Rp47,015 are deferred and amortized using effective interest rate method. Balance as of December 31, 2011 amounting to Rp41,306 is presented as deduction to "Long-term debts - Bank loans" in the consolidated statements of financial position.

Syndicated Loan 2007

On June 21, 2007, the Company obtained a syndicated loan facility with Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the Agent, and PT Rabobank International Indonesia acting as the Security Agent for working capital, capital expenditure and loan financing purposes. The loan is collateralized with certain trade receivables, inventories and certain property, plant and equipment owned by the Company and certain Subsidiaries and breeding flocks of CPJF, (Notes 6, 7, 8 and 9). The maximum amounts of this loan facility are US$69,350,000 and Rp500,850.

The outstanding loan balances from these facilities as of December 31, 2010 are as follows:

Jenis Fasilitas/ ***Name of facility***	**Saldo pinjaman pada tanggal/** ***Outstanding loan balance as of*** **31 Desember 2010/** ***December 31, 2010***	**Jatuh tempo/** ***Due date***
A1	AS$13.497.713	2012
A2	Rp141.944	2012
B1	AS$3.833.333	2012
B2	Rp63.616	2012
C	AS$10.000.000	2012
Jumlah/*Total*	**AS$27.331.046** **Rp205.560**	

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2007 (lanjutan)

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 15 kali angsuran triwulanan sedangkan fasilitas pinjaman B1, B2 dan C akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya yaitu tahun 2010, yang kemudian telah disetujui oleh para kreditur jatuh temponya diperpanjang ke tahun 2012. Selama tahun 2011, Perusahaan menarik pinjaman dari fasilitas C sebesar AS$10.000.000.

Selama tahun 2010, atas fasilitas B1 dan C terdapat pelunasan pinjaman masing-masing sebesar AS$2.416.667 dan AS$15.000.000, selain itu selama tahun 2010, Perusahaan menarik pinjaman dari fasilitas C sebesar AS$5.000.000.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3,75x
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2x.

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

- Melakukan *merger* atau restrukturisasi usaha kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diizinkan
- Melakukan serangkaian transaksi untuk menjual atau mengalihkan aset kecuali termasuk dalam kategori pengalihan aset yang diizinkan
- Melakukan perubahan mendasar untuk bisnis Perusahaan maupun grup secara keseluruhan sejak tanggal perjanjian
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba usaha konsolidasian
- Mengurangi, mengembalikan, membeli, membayar kembali, membatalkan atau menarik saham.

Pada tahun 2010, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari kreditur untuk menarik saham ditempatkan dan disetor penuh dan memecah nilai nominal saham (Catatan 17).

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2007 (continued)

The A1 and A2 loan facilities are payable in 15 quarterly installments, while the B1, B2 and C loan facilities are payable in lump-sum amounts on their respective due dates in 2010, though the creditors agreed to let the due date be extended to 2012. During 2011, the Company withdrew a loan from facility C in the amount of US$10,000,000.

In 2010, the B1 and C facilities were paid at US$2,416,667 and US$15,000,000, respectively. Furthermore, in 2010 the Company withdrew a loan from facility C in the amount of US$5,000,000.

The related loan agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- *Total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 2 times*
- *Total debt to EBITDA ratio shall not exceed 3.75 times*
- *EBITDA to interest expense ratio shall be at least 2 times.*

In addition, the loan agreement imposes several restrictions on the Company, including not being able to enter into the following transactions, without prior written consent from the creditors:

- *Merge or restructure the business, except as included in the category of permitted merger*
- *Sale or transfer assets, except as included in the category of permitted transfer of assets*
- *Change in the Company's core business activities as well as overall group from the date of the agreement*
- *Declare or pay dividend equivalent to more than 40% of the consolidated operating income*
- *Reduce, return, purchase, repay, cancel or redeem any of its shares.*

In 2010, the Company obtained approval from the creditors to redeem the issued and fully paid shares and to split its par value of shares (Note 17).

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2007 (lanjutan)

Pada tanggal 21 November 2011, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman atas fasilitas A1, A2, B1, B2 dan C masing-masing sebesar AS$7.482.429, Rp78.686, AS$3.833.333, Rp63.616 dan AS$20.000.000 yang didanai dari pinjaman sindikasi baru di tahun 2011.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara:

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2007 (continued)

On November 21, 2011, the Company made early payments of the A1, A2, B1, B2 and C loans amounting to US$7,482,429, Rp78,686, US$3,833,333, Rp63,616 and US$20,000,000, respectively, which were financed from the new syndicated loan in 2011.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

	2011	2010	
Rupiah Indonesia	7,78% - 9,26%	9,20% - 13,50%	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3,00% - 3,16%	3,13% - 8,41%	*United States Dollar*

16. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

16. NONCONTROLLING INTERESTS

Noncontrolling interests in net assets of Consolidated Subsidiaries are as follows:

	2011	2010	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	27.858	23.395	*PT Cipta Khatulistiwa Mandiri*
PT Feprotama Pertiwi	152	58	*PT Feprotama Pertiwi*
PT Vista Grain	110	98	*PT Vista Grain*
PT Primafood International	47	34	*PT Primafood International*
PT Vista Agung Kencana	18	10	*PT Vista Agung Kencana*
PT Istana Satwa Borneo	17	4	*PT Istana Satwa Borneo*
PT Satwa Utama Raya	1	5	*PT Satwa Utama Raya*
Jumlah	**28.203**	**23.604**	***Total***

Kepentingan nonpengendali atas laba komprehensif Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Noncontrolling interests in comprehensive income of Consolidated Subsidiaries are as follows:

	2011	2010	
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	6.898	9.444	*PT Cipta Khatulistiwa Mandiri*
PT Vista Grain	59	86	*PT Vista Grain*
PT Feprotama Pertiwi	33	32	*PT Feprotama Pertiwi*
PT Primafood International	28	25	*PT Primafood International*
PT Vista Agung Kencana	2	-	*PT Vista Agung Kencana*
PT Istana Satwa Borneo	2	4	*PT Istana Satwa Borneo*
PT Satwa Utama Raya	-	4	*PT Satwa Utama Raya*
Jumlah	**7.022**	**9.595**	***Total***

17. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011 dan/*and* 2010			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Jumlah/ *Amount***	***Shareholders***
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	*PT Central Agromina*
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.614.590	44,47	72.916	*Public (below 5% ownership each)*
Jumlah	**16.398.000.000**	**100,00**	**163.980**	***Total***

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 19 Oktober 2010, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 21 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk:

- memecah nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)
- mengubah modal dasar dari 8.000.000.000 saham menjadi 40.000.000.000 saham, dan modal ditempatkan dan disetor penuh dari 3.284.561.408 saham menjadi 16.422.807.040 saham
- mengurangi modal ditempatkan dan disetor melalui penarikan saham maksimal sampai dengan sebanyak 0,21% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan atau maksimal 7.000.000 saham. Jumlah dana yang disisihkan untuk pembelian kembali saham maksimal Rp50.000.

Pemecahan nilai nominal saham telah memperoleh persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-28639 tanggal 9 November 2010.

Jumlah modal saham yang ditarik melalui pembelian kembali adalah sebanyak 24.807.040 saham (4.961.408 saham sebelum perubahan nilai nominal saham) dengan dana yang dikeluarkan sebesar Rp41.078. Selisih antara nilai nominal dengan harga beli sebesar Rp40.830, dicatat sebagai pengurang saldo tambahan modal disetor sebesar Rp222 dan dicatat sebagai pengurang saldo laba ditahan sebesar Rp40.608.

Penarikan kembali modal ditempatkan dan disetor penuh ini telah memperoleh persetujuan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-61146.AH.01.02 tanggal 31 Desember 2010.

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting held on October 19, 2010, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 21 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to:

- *split its par value per share from Rp50 (full amount) to Rp10 (full amount)*
- *change the authorized capital from 8,000,000,000 shares to 40,000,000,000 shares, and issued and fully paid up capital from 3,284,561,408 shares to 16,422,807,040 shares*
- *reduce issued and paid up capital through redemption of shares up to a maximum amount of 0.21% of total shares issued or a maximum of 7,000,000 shares. The amount of funds set aside to buy back the shares is up to Rp50,000.*

The par value split of the Company's shares was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-28639 dated November 9, 2010.

The total number of shares redeemed through the share buyback was 24,807,040 shares (4,961,408 shares before the change in par value of share) at a cost of Rp41,078. The difference between par value and purchase price amounted to Rp40,830, in which Rp222 was recorded as a reduction in the balance of additional paid-in capital and Rp40,608, was recorded as a reduction in the balance of retained earnings.

The redemption of the issued and fully paid up shares was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-61146.AH.01.02 dated December 31, 2010.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

18. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

The details of the additional paid-in capital balance are as follows:

	2011	2010	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941	*Excess of proceeds over par value*
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)	*Share issuance cost*
Saham bonus	(28.153)	(28.153)	*Bonus shares*
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima (Catatan 17)	(222)	(222)	*Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance (Note 17)*
Jumlah	**147.037**	**147.037**	***Total***

19. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Mei 2011, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 72 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba bersih tahun 2010, sebagai berikut:

- mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".
- membagikan dividen tunai sebanyak 29,53% atau sebesar Rp652.640 masing-masing Rp39,80 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 18 Mei 2010, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba bersih tahun 2009, sebagai berikut:

- mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".
- membagikan dividen tunai sebanyak 40% atau sebesar Rp643.774 masing-masing Rp196 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tahun 2010, saldo laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp40.608 yang disebabkan penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh melalui pembelian kembali (Catatan 17).

19. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 25, 2011, the minutes of which were notarized on the same date by Deed No. 72 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2010 net income as follows:

- *appropriate Rp1,000 as a general reserve in compliance with Law No. 40 year 2007 on "Limited Liability Companies".*
- *distribute a cash dividend at 29.53% or amounting to Rp652,640 or Rp39.80 (full amount) for each share.*

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 18, 2010, the minutes of which were notarized on the same date by Deed No. 24 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2009 net income as follows:

- *appropriate Rp1,000 as a general reserve in compliance with Law No. 40 year 2007 on "Limited Liability Companies".*
- *distribute a cash dividend at 40% or amounting to Rp643,774 or Rp196 (full amount) for each share.*

In 2010, the retained earnings balance decreased by Rp40,608 as a result of the redemption of issued and fully paid up shares through the share buyback (Note 17).

20. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

20. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

	2011	2010	
Pakan	13.822.389	11.208.122	*Feed*
Anak ayam usia sehari	2.404.605	2.447.278	*Day-old chicks*
Ayam olahan	1.579.060	1.323.232	*Processed chicken*
Lain-lain	151.918	99.190	*Others*
Jumlah	**17.957.972**	**15.077.822**	***Total***

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

There were no sales from any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2011 and 2010.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

21. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2011	2010	
Bahan baku yang digunakan	12.362.703	9.962.165	*Raw materials used*
Upah buruh langsung	113.246	90.209	*Direct labor*
Biaya pabrikasi dan deplesi	1.327.377	1.082.898	*Factory overhead and depletion*
Jumlah biaya produksi	13.803.326	11.135.272	*Total manufacturing costs*
Saldo barang dalam proses			*Work-in-process*
Awal tahun	108.820	107.655	*Balance at beginning of year*
Saldo Entitas Anak pada saat diakuisisi	2.598	-	*Subsidiary's balance at acquisition*
Akhir tahun	(162.295)	(108.820)	*Balance at end of year*
Beban pokok produksi	13.752.449	11.134.107	*Cost of goods manufactured*
Saldo barang jadi			*Finished goods*
Awal tahun	177.853	157.030	*Balance at beginning of year*
Pembelian	350.146	210.424	*Purchases*
Akhir tahun	(246.722)	(177.853)	*Balance at end of year*
Beban pokok penjualan	**14.033.726**	**11.323.708**	***Cost of goods sold***

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2011 and 2010.

22. BEBAN USAHA / *22. OPERATING EXPENSES*

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

The details of operating expenses are as follows:

	2011	2010	
Beban Penjualan			*Selling Expenses*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 28)	88.598	88.096	*Salaries, wages and employee welfare (Note 28)*
Promosi dan iklan	57.033	47.100	*Promotion and advertising*
Pengangkutan	51.140	41.810	*Freight-out*
Biaya profesional	16.093	12.160	*Professional fees*
Perjalanan dinas dan transportasi	13.514	11.923	*Travel and transportation*
Sewa	11.751	8.948	*Rent*
Penyusutan (Catatan 9a)	4.738	5.299	*Depreciation (Note 9a)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000)	24.758	25.346	*Others (below Rp5,000 each)*
Jumlah Beban Penjualan	267.625	240.682	*Total Selling Expenses*
Beban Umum dan Administrasi			*General and Administrative Expenses*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 28)	336.002	297.434	*Salaries, wages and employee welfare (Note 28)*
Royalti (Catatan 30 dan 31a)	219.933	172.686	*Royalty fee (Notes 30 and 31a)*
Perjalanan dinas dan transportasi	23.572	18.432	*Travel and transportation*
Telepon, listrik dan air	15.679	14.573	*Telephone, electricity and water*
Biaya profesional	15.496	13.627	*Professional fees*
Penyusutan (Catatan 9a)	10.444	11.214	*Depreciation (Note 9a)*
Pajak dan retribusi	9.436	21.251	*Taxes and dues*
Sumbangan	7.615	8.722	*Donation*
Asuransi	7.102	6.237	*Insurance*
Perbaikan dan pemeliharaan	4.476	4.408	*Repairs and maintenance*
Penelitian dan pengembangan	4.372	4.503	*Research and development*
Sewa	3.976	3.885	*Rent*
Kerugian penurunan nilai piutang	-	162.947	*Impairment loss on receivable value*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	14.054	12.515	*Others (below Rp3,000 each)*
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	672.157	752.434	*Total General and Administrative Expenses*

23. PENDAPATAN OPERASI LAIN / *23. OTHER OPERATING INCOME*

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

The details of other operating income are as follows:

	2011	2010	
Laba bersih atas penjualan ayam afkir	32.600	28.324	*Net gain on sales of culled birds*
Laba bersih selisih kurs atas aktivitas operasi	2.956	25.115	*Net gain on foreign exchange operating activities*
Laba perubahan nilai wajar derivatif	-	37.136	*Gain on change in fair value of derivatives*
Lain-lain	10.621	13.613	*Others*
Jumlah	**46.177**	**104.188**	***Total***

24. BEBAN OPERASI LAIN / *24. OTHER OPERATING EXPENSES*

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

The details of other operating expenses are as follows:

	2011	2010	
Provisi penurunan nilai aset tetap (catatan 9)	(12.296)	-	*Provision for impairment of property, plant and equipment (note 9)*
Rugi bersih atas penjualan bahan baku dan *premix*	(3.046)	(631)	*Net loss from sales of raw materials and premix*
Beban pajak	(1.827)	(4.480)	*Tax expenses*
Rugi atas klaim produk	-	(19.818)	*Loss on claimed product*
Lain-lain	(4.259)	(2.838)	*Others*
Jumlah	**(21.428)**	**(27.767)**	***Total***

25. PENDAPATAN KEUANGAN / *25. FINANCE INCOME*

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

The details of finance income are as follows:

	2011	2010	
Penghasilan bunga:			*Interest income:*
Deposito *on call* dan deposito berjangka	21.215	18.381	*Deposit on call and time deposit*
Jasa giro	7.161	2.685	*Current accounts*
Laba bersih selisih kurs atas aktivitas pendanaan	-	14.750	*Net gains on foreign exchange from financing activities*
Jumlah	**28.376**	**35.816**	***Total***

26. BIAYA KEUANGAN / *26. FINANCE COSTS*

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

The details of finance costs are as follows:

	2011	2010	
Beban bunga dari:			*Interest expenses from:*
Utang bank	(34.456)	(46.805)	*Bank loans*
Lain-lain	(7.538)	(3.868)	*Others*
Biaya bank	(12.102)	(4.335)	*Bank charges*
Rugi bersih selisih kurs atas aktivitas pendanaan	(8.913)	-	*Net losses on foreign exchange from financing activities*
Jumlah	**(63.009)**	**(55.008)**	***Total***

27. PAJAK PENGHASILAN / *27. INCOME TAX*

Manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax benefit (expense) consists of:

	2011	2010	
Tahun berjalan	(616.194)	(647.839)	*Current*
Tangguhan	4.111	49.473	*Deferred*
Jumlah	**(612.083)**	**(598.366)**	***Total***

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

27. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income before income tax, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.974.580	2.818.227	*Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Add (deduct):*
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	7.430	8.525	*Elimination of transactions with Subsidiaries*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(346.222)	(829.790)	*Income before income tax of Subsidiaries*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	2.635.788	1.996.962	*Income before income tax attributable to the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyisihan imbalan kerja karyawan - bersih	19.251	25.201	*Provision for employees' benefits - net*
Kerugian penurunan nilai aset tetap	6.513	-	*Impairment loss on property, plant and equipment*
Laba penjualan aset tetap	151	29	*Gain on sale of property, plant equipment*
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(297)	(392)	*Amortization of deferred landrights cost*
Kerugian penurunan nilai piutang	(377)	162.849	*Impairment loss on receivables value*
Sewa pembiayaan - bersih	(669)	(233)	*Finance lease - net*
Penyusutan	(35.998)	(29.555)	*Depreciation*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Beban bunga bukan objek pajak	25.143	27.901	*Interest expense not subject to withholding tax*
Hadiah dan sumbangan	9.717	10.062	*Gifts and donations*
Insentif penjualan	-	9.801	*Sales incentive*
Penurunan nilai aset lain-lain	-	4.093	*Decrease in value of other assets*
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	-	2.067	*Non deductible expenses*
Pajak dan denda	-	2	*Taxes and penalties*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			*Income subject to final tax:*
Bunga	(20.070)	(17.363)	*Interest*
Sewa	(279)	(3)	*Rent*
Penghasilan kena pajak Perusahaan	**2.638.873**	**2.191.421**	***Taxable income of the Company***

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2011.

The Company's taxable income for the year ended December 31, 2010 was consistent with the Annual Corporate Income Tax Return (SPT) submitted to the Tax Office. The above taxable income for the year ended December 31, 2011 will be reported in the 2011 SPT.

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

27. INCOME TAX (continued)

Perhitungan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computation of income tax is as follows:

	2011	2010	
Penghasilan kena pajak			*Taxable income*
Perusahaan	2.638.873	2.191.421	*Company*
Entitas Anak	354.326	798.156	*Subsidiaries*
Jumlah	**2.993.199**	**2.989.577**	***Total***
Pajak penghasilan - tahun berjalan			*Income tax - current*
Perusahaan	527.775	438.284	*Company*
Entitas Anak	88.419	209.555	*Subsidiaries*
Jumlah	**616.194**	**647.839**	***Total***

Perhitungan tagihan (utang) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computation of claims for tax refund (income tax payable) is as follows:

	2011	2010	
Pajak penghasilan - tahun berjalan			*Income tax - current*
Perusahaan	527.775	438.284	*Company*
Entitas Anak	88.419	209.555	*Subsidiaries*
Jumlah	616.194	647.839	*Total*
Pembayaran di muka pajak penghasilan			*Prepayment of income taxes*
Perusahaan	482.389	341.110	*Company*
Entitas Anak	196.789	140.667	*Subsidiaries*
Jumlah	679.178	481.777	*Total*
Utang pajak penghasilan			*Income tax payable*
Perusahaan	(45.386)	(97.174)	*Company*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Tagihan pajak penghasilan	113.088	1.898	*Claims for tax refund*
Utang pajak penghasilan	(4.718)	(70.786)	*Income tax payable*

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008, menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif pajak tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

In accordance with Section 2 of the Ministry of Finance Rule No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008, effective January 1, 2008, regarding the "Guideliness on the Implementation and Supervision on the Tariff Reduction for Domestic Tax Payers in the Form of Public Companies", domestic taxpayers can enjoy a tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as regulated in subsection (1) b of Article 17 of Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax". The tariff reduction will be granted if the following criteria are met:

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Selain itu, Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 27 Februari 2012 dan 31 Januari 2011, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2011 dan 2010.

27. INCOME TAX (continued)

1. The total number of publicly owned shares is 40% or more than the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.

2. Each of the above-mentioned parties can only own less than 5% of share owneship from the total paid-up shares.

3. The above-mentioned criteria should be fulfilled by the taxpayer within the six month of a fiscal year.

The taxpayer should attach the Declaration Letter from the Securities Administration Agency to the Annual Income Tax Return of the Taxpayer using Form X.H.1-6 as stated in BAPEPAM-LK Regulation No. X.H.1 for the relevant fiscal year.

On February 27, 2012 and January 31, 2011, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with the above criteria. Accordingly, the Company has applied the tax reduction rate in the 2011 and 2010 income tax calculation.

Tangguhan / *Deferred*

	2011	2010	
Beban (manfaat) pajak - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum)			*Income tax expense (benefit) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate)*
Perusahaan			*Company*
Penyisihan imbalan kerja karyawan - bersih	4.813	6.301	*Provision for employee benefits - net*
Pendapatan ditangguhkan	1.857	2.131	*Deferred income*
Provisi penurunan nilai aset tetap	1.628	-	*Provision for impairment of property plant and equipment*
Laba penjualan aset tetap	39	7	*Gain on sale of property, plant and equipment*
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(75)	(98)	*Amortization of deferred landrights cost*
Kerugian penurunan nilai piutang	(94)	40.712	*Impairment loss on receivable value*
Sewa pembiayaan - bersih	(167)	(58)	*Finance lease - net*
Penyusutan	(9.000)	(7.389)	*Depreciation*
Koreksi atas Aset Pajak Tangguhan	-	4.141	*Adjustment on Deferred Tax Assets*
Jumlah	(999)	45.747	*Total*
Entitas Anak	5.110	3.726	*Subsidiaries*
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - bersih	**4.111**	**49.473**	***Deferred income tax benefit - net***

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

27. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income tax calculated by applying the applicable tax rate to the income before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.974.580	2.818.227	*Income before income tax per consolidated statements of comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):			*Add (deduct):*
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(346.222)	(829.790)	*Income before income tax of Subsidiaries*
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	2.628.358	1.988.437	*Income before income tax attributable to the Company*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(657.090)	(497.109)	*Income tax with applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda permanen:			*Tax effects on permanent differences:*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			*Income already subject to final tax:*
Bunga	5.017	4.341	*Interest*
Sewa	70	1	*Rent*
Pajak dan denda	-	(1)	*Taxes and penalties*
Beban bunga bukan objek pajak	(6.286)	(6.975)	*Interest expense not subject to withholding tax*
Hadiah dan sumbangan	(2.429)	(2.516)	*Gifts and donations*
Biaya yang tidak diakui pajak	-	(3.990)	*Other non-taxable expenses*
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak berdasarkan PMK No. 238/2008	131.944	109.571	*Effect on reduction of tax rate based on PMK No. 238/2008*
Koreksi atas Aset Pajak Tangguhan	-	4.141	*Adjustment on Deferred Tax Assets*
Pajak penghasilan - Perusahaan	(528.774)	(392.537)	*Income tax - Company*
Pajak penghasilan - Entitas Anak	(83.309)	(205.829)	*Income tax - Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	**(612.083)**	**(598.366)**	***Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income***

27. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset dan liabilitas pajak tangguhan masing-masing adalah sebagai berikut:

27. INCOME TAX (continued)

The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih			***Deferred tax assets (liabilities) - net***
Perusahaan			*Company*
Piutang	53.266	53.361	*Account receivable*
Persediaan	15.612	13.754	*Inventories*
Aset tetap	(56.292)	(48.870)	*Property, plant and equipment*
Beban tangguhan - hak atas tanah	(530)	(456)	*Deferred landrights cost*
Utang sewa pembiayaan	(214)	(135)	*Finance lease obligations*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	53.159	48.266	*Employee benefit liabilities*
	65.001	**65.920**	
Entitas Anak - bersih			*Subsidiaries - net*
Aset pajak tangguhan	5.485	5.116	*Deferred tax assets*
Liabilitas pajak tangguhan	(2.718)	(10.342)	*Deferred tax liabilities*
Aset Pajak Tangguhan - bersih	**70.486**	**71.036**	***Deferred Tax Assets - net***
Liabilitas Pajak Tangguhan - bersih	**(2.718)**	**(10.342)**	***Deferred Tax Liabilities - net***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

The management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 12 Maret 2012 dan 17 Februari 2011 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen tersebut:

28. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Company and Subsidiaries provide benefits for their employees reaching the retirement age of 55 in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13/2003"). These benefits are not funded.

Employee benefit liabilities as of December 31, 2011 and 2010 were determined based on the actuarial valuations performed by PT Eldridge Gunaprima Solution, an independent actuary, in their reports dated March 12, 2012 and February 17, 2011, respectively, using the "Projected Unit Credit" method. The significant assumptions used in the valuations are as follows:

	2011	2010	
Tingkat bunga	6,50% per tahun/*year*	9,00% per tahun/*year*	*Interest rate*
Tingkat kenaikan gaji (upah)	9,00% per tahun/*year*	9,00% per tahun/*year*	*Salary (wage) increase rate*
Usia pensiun	55 tahun/*year*	55 tahun/*year*	*Pension age*
Tingkat kematian	TMI II	TMI II	*Mortality rate*

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

28. *EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Rincian beban imbalan kerja karyawan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2011	2010	
Biaya jasa kini	40.059	19.271	*Current service cost*
Biaya bunga	24.086	26.207	*Interest cost*
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	2.462	2.462	*Amortization of unrecognized past service cost*
Amortisasi atas keuntungan aktuarial	(212)	(112)	*Amortization of actuarial gains*
Beban imbalan kerja karyawan	**66.395**	**47.828**	***Employee benefit expenses***

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of employee benefit liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2011	2010	
Nilai kini kewajiban	441.874	295.679	*Present value of benefits obligation*
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi ke perusahaan lain	177	(2.006)	*Liability for employees transferred to other companies*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(17.832)	(20.294)	*Unrecognized past service costs*
(Rugi) laba aktuarial yang belum diakui	(110.525)	5.701	*Unrecognized actuarial (losses) gains*
Liabilitas imbalan kerja karyawan	**313.694**	**279.080**	***Employee benefit liabilities***

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movements of the employee benefit liabilities are as follows:

	2011	2010	
Saldo pada awal tahun	279.080	247.034	*Balance at beginning of year*
Penyisihan tahun berjalan	66.395	47.828	*Provisions during the year*
	345.475	294.862	
Liabilitas atas karyawan yang dimutasi - bersih	177	(2.006)	*Liability for transferred employees - net*
Pembayaran tahun berjalan	(31.958)	(13.776)	*Payments during the year*
Saldo pada akhir tahun	**313.694**	**279.080**	***Balance at end of year***

Liabilitas atas karyawan yang dimutasi merupakan liabilitas imbalan kerja bersih atas beberapa karyawan yang dimutasi dari atau ke perusahaan afiliasi yang tidak dikonsolidasi.

Liability for transferred employees represents the net benefit obligations of certain employees that were transferred from or to the other affiliated companies that are not consolidated.

29. LABA PER SAHAM DASAR

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The computation of basic earnings per share is as follows:

	2011	2010	
Laba tahun berjalan/jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.355.475	2.210.266	*Income for the year/total comprehensive income attributable to equity holders of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	16.398.000.000	16.417.971.301	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	144	135	*Basic earnings per share (full amount)*

30. TRANSAKSI BERELASI

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi.

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries conduct transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties.

	Jumlah/ *Total*		Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas Konsolidasi/ *Percentage of Consolidated Total Assets/Liabilities*		
	2011	2010	2011	2010	
Kas dan setara kas (Catatan 5)					*Cash and cash equivalent (Note 5)*
PT Bank Agris	**63.334**	**65.741**	**0,74**	**1,01**	*PT Bank Agris*

Berikut adalah saldo piutang dan utang dengan pihak berelasi:

The balances of accounts receivable and payable with related parties are as follows:

	Jumlah/ *Total*		Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas Konsolidasi/ *Percentage of Consolidated Total Assets/Liabilities*		
	2011	2010	2011	2010	
Piutang usaha (Catatan 6)					*Accounts receivable - trade (Note 6)*
PT Central Agromina	20.858	6.631	0,24	0,10	*PT Central Agromina*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	749	4	0,01	0,00	*Others (below Rp1,000 each)*
Jumlah	**21.607**	**6.635**	**0,25**	**0,10**	***Total***
Piutang lain-lain					*Other receivables*
PT Central Proteinaprima Tbk	152.007	149.627	1,78	2,30	*PT Central Proteinaprima Tbk*
PT Central Panganpertiwi	37.580	36.199	0,44	0,56	*PT Central Panganpertiwi*
PT Centralpertiwi Bahari	18.741	18.076	0,22	0,28	*PT Centralpertiwi Bahari*
PT Centralwindu Sejati	3.054	3.054	0,04	0,05	*PT Centralwindu Sejati*
PT Central Agromina	1.732	353	0,02	0,00	*PT Central Agromina*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	172	17	0,00	0,01	*Others (below Rp1,000 each)*
	213.286	207.326	2,50	3,20	
Cadangan penurunan nilai	(206.956)	(206.956)	(2,34)	(3,18)	*Allowance for impairment*
Jumlah	**6.330**	**370**	**0,16**	**0,02**	***Total***
Utang usaha (Catatan 12)					*Accounts payable - trade (Note 12)*
PT SHS International	16.966	9.194	0,64	0,45	*PT SHS International*
PT Indovetraco Makmur Abadi	8.676	6.028	0,33	0,30	*PT Indovetraco Makmur Abadi*
PT BISI International Tbk	2.586	574	0,10	0,00	*PT BISI International Tbk*
PT Central Proteinaprima Tbk	1.009	144	0,04	0,00	*PT Central Proteinaprima Tbk*
Saldo pindahan	29.237	15.940	1,11	0,75	*Balance brought forward*

30. TRANSAKSI BERELASI (lanjutan)

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

	Jumlah/ *Total*		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi/ *Percentage of Consolidated Net Sales*		
	2011	**2010**	**2011**	**2010**	
Utang usaha (Catatan 12) (lanjutan)					*Accounts payable - trade (Note 12) (continued)*
Saldo pindahan	29.237	15.940	1,11	0,75	*Balance brought forward*
PT Surya Hidup Satwa	-	1.857	-	0,09	*PT Surya Hidup Satwa*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	999	95	0,04	0,04	*Others (below Rp1,000 each)*
Jumlah	**30.236**	**17.892**	**1,15**	**0,88**	***Total***
Utang lain-lain					*Other payables*
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Catatan 31a)	215.879	75.102	8,12	3,69	*Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (Note 31a)*
PT Satria Multi Sukses	1.335	1.335	0,05	0,07	*PT Satria Multi Sukses*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	426	724	0,02	0,04	*Others (below Rp1,000 each)*
Jumlah	**217.640**	**77.161**	**8,19**	**3,80**	***Total***
Utang sewa pembiayaan					*Finance lease obligation*
PT Reksa Finance	**201**	**1.133**	**0,01**	**0,06**	*PT Reksa Finance*

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mencadangkan penurunan nilai atas piutang lain-lain - pihak berelasi, sebesar Rp206.956. Piutang lain-lain tersebut berasal dari transaksi penjualan bahan baku. Pembentukan cadangan penurunan nilai piutang didasarkan pada kondisi umur piutang yang telah melebihi satu tahun dan realisasi penerimaan tahun berjalan yang tidak signifikan.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Berikut adalah transaksi Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi dengan nilai transaksi di atas Rp1.000:

As of December 31, 2011 and 2010, the Company provides allowance for impairment of other receivables - related parties, amounting to Rp206,956. The other receivables are derived from sales of raw materials transactions. Allowance for impairment of other receivables are based on the condition that the aging schedules of such receivables have exceeded one year and settlement during the year is not significant.

The Company's management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of accounts.

Presented below are the Company and Subsidiaries' transactions with related parties with amounts above Rp1,000:

	Jumlah/ *Total*		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi/ *Percentage of Consolidated Net Sales*		
	2011	**2010**	**2011**	**2010**	
Penjualan bersih					*Net Sales*
PT Central Agromina	249.583	215.010	1,39	1,43	*PT Central Agromina*
PT Centralpertiwi Bahari	2.358	3.240	0,01	0,02	*PT Centralpertiwi Bahari*
PT Pentastar Foodprima	1.432	1.311	0,01	0,01	*PT Pentastar Foodprima*
PT Central Proteinaprima Tbk	1.088	1.947	0,01	0,01	*PT Central Proteinaprima Tbk*
PT Central Panganpertiwi	1.063	41	0,01	0,00	*PT Central Panganpertiwi*
Jumlah	**255.524**	**221.549**	**1.43**	**1,47**	***Total***
Pembelian bahan baku dan bahan lain					*Purchases of raw materials and others*
PT Central Agromina	227.929	298.183	1,27	1,98	*PT Central Agromina*
PT SHS International	166.038	97.430	0,92	0,35	*PT SHS International*
PT Indovetraco Makmur Abadi	88.340	70.601	0,49	0,47	*PT Indovetraco Makmur Abadi*
PT BISI International Tbk	3.805	574	0,02	0,00	*PT BISI International Tbk*
PT Central Panganpertiwi	1.920	5.819	0,01	0,04	*PT Central Panganpertiwi*
PT Centralpertiwi Bahari	1.742	2.854	0,01	0,02	*PT Centralpertiwi Bahari*
Jumlah	**489.774**	**475.461**	**2,72**	**2,86**	***Total***

30. TRANSAKSI BERELASI (lanjutan)

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

	Jumlah/ *Total*		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi/ *Percentage of Consolidated Net Sales*		
	2011	**2010**	**2011**	**2010**	
Penjualan bahan baku dan lain-lain					*Sales of raw materials*
PT Central Panganpertiwi	5.811	2.299	0,03	0,02	*PT Central Panganpertiwi*
PT Centralpertiwi Bahari	3.815	5.007	0,02	0,03	*PT Centralpertiwi Bahari*
PT Central Proteinaprima Tbk	2.380	11.603	0.01	0,08	*PT Central Proteinaprima Tbk*
Jumlah	**12.006**	**18.909**	**0,06**	**0,13**	***Total***
Beban royalti (Catatan 22 dan 31a)					*Royalty fee (Notes 22 and 31a)*
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	219.933	172.686	1.22	1,15	*Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles*
Penambahan aset tetap (Catatan 9)					*Addition of property, plant and equipment (Note 9)*
PT SHS International	75.468	426	0.42	0,00	*PT SHS International*
PT BISI International Tbk.Tbk	-	10.008	-	0,07	*PT BISI International Tbk.Tbk*
Jumlah	**75.468**	**10.434**	**0,42**	**0,07**	***Total***

Sifat Relasi

Sifat hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationship

The nature of the relationship of the Company and Subsidiaries with related parties is as follows:

	Pihak-pihak Berelasi/ *Related Parties*	**Sifat Berelasi/ *Nature of Relationship***	**Transaksi/ *Transaction***
1	PT Central Agromina	Entitas induk/ *Parent company*	Penjualan pakan ternak dan peralatan peternakan/ *Sales of poultry feed and poultry equipment*
2	PT Bank Agris	Entitas dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan terhadap entitas/ *Entities under joint control or common significant influence on the entity*	Transaksi perbankan/ *Banking transaction*
	PT Central Proteinaprima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari PT Centralwindu Sejati		Penjualan bahan baku dan pembelian produk makanan olahan/ *Sales of raw materials and purchase of processed food*
	PT Indovetraco Makmur Abadi PT Surya Hidup Satwa PT BISI International Tbk PT Central Proteinaprima Tbk PT Tanindo Subur Prima		Pembelian bahan baku dan obat-obatan/ *Purchases of raw materials and medicine*
	Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles		Beban Royalti/ *Royalti fee*
	PT Satria Multi Sukses		Pengalihan karyawan/ *Transfer of employees*
	PT Reksa Finance		Utang sewa pembiayaan/ *Finance lease obligation*
	PT Pentastar Foodprima		Penjualan produk makanan olahan/ *Sales of processed chicken*
	PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap/ *Purchases of raw materials, medicine and purchase of property, plant and equipment*

31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2011:

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 30 Desember 2005, Perusahaan dan CPJF mengadakan perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands (CPIGCL-BVI), pihak berelasi, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1990 termasuk seluruh perubahan-perubahannya. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 5 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-BVI dengan tarif tertentu dari penjualan bersih, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari. Besarnya tarif royalti dapat ditinjau kembali dari waktu ke waktu dengan kenaikan tarif per tahun maksimal sebesar 1%.

VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP juga menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI dengan kondisi dan syarat yang sama dengan perjanjian lisensi di atas.

Dikarenakan adanya restrukturisasi usaha atau reorganisasi dalam internal Charoen Pokphand Group, hak lisensi atas IPR yang dilisensikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia dialihkan dari CPIGCL-BVI ke Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (CPIGCL-SEY). Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, Entitas Anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-SEY, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI. Perjanjian lisensi tersebut memiliki kondisi dan persyaratan yang sama dengan perjanjian lisensi antara Perusahaan dengan CPIGCL-BVI.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The significant agreements, commitments and contingencies as of December 31, 2011 are as follows:

a. License Agreements

On December 30, 2005, the Company and CPJF entered into a license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands (CPIGCL-BVI), a related party, which is the extension of the license agreement dated January 1, 1990 including all of its amendments. These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF were granted licenses to use the Intellectual Proprietary Rights (IPR) and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF agreed to pay royalty to CPIGCL-BVI at the following percentages of net sales: 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks. The rate of royalty may be reviewed from time to time with an increase in the tariff per annum not exceeding 1%.

VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP also entered into a separate license agreements with CPIGCL-BVI, with the same terms and conditions as above.

Due to the business restructuring or internal reorganization within Charoen Pokphand Group of Companies, the licensee rights of IPR which were originally granted to the companies in Indonesia have been assigned from CPIGCL-BVI to Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (CPIGCL-SEY). On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, Subsidiaries entered into a new license agreement with CPIGCL-SEY, which was an extension of the agreement with CPIGCL-BVI. The license agreement has the same terms and conditions as the license agreement between the Company and CPIGCL-BVI.

31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp219.933 dan Rp172.686 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi" (Catatan 22). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, utang royalti masing-masing berjumlah Rp215.879 dan Rp75.102 disajikan dalam akun "Utang lain-lain - pihak berelasi" (Catatan 30).

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp1.102 dan AS$204.035 sampai dengan 12 November 2012 dan fasilitas *forex line* AS$3.000.000 yang tersedia sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit yang diterbitkan oleh pihak bank dari waktu ke waktu. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 11). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas ini.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* (L/C) dari PT CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) dengan jumlah maksimal sebesar AS$5.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 20 September 2010, menjadi setinggi-tingginya AS$4.000.000 dan Rp207.434.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap untuk pembelian bahan baku lokal dan rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimal masing-masing sebesar Rp40.000 dan Rp10.000.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. License Agreements (continued)

Royalty expense charged to operations amounting to Rp219,933 and Rp172,686 in 2011 and 2010, respectively, is presented in the "General and Administrative Expenses" account (Note 22). As of December 31, 2011 and 2010, the related royalty payable amounting to Rp215,879 and Rp75,102, respectively, is presented as part of "Accounts payable - others - related parties" account (Note 30).

b. Loan Facility Agreements

PT Bank Central Asia Tbk

The Company obtained bank guarantee facility with a maximum limit of Rp1,102 and US$204,035 available until November 12, 2012 and a forex line facility of US$3,000,000 to be available based on the notification letter for providing credit issued by the bank from time to time. This facility has the same collateral as the loan facility obtained from the same bank (Note 11).On December 31, 2011 and 2010, there is no outstanding liability on this facility.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit (L/C) facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) with the maximum limit of US$5,000,000. These facilities have been amended several times with the latest amendment dated September 20, 2010 concerning the total maximum limit becoming US$4,000,000 and Rp207,434.

On June 20, 2008, the Company obtained a fixed loan facility for financing local purchase of raw materials and an overdraft facility with a total maximum limit of Rp40,000 and Rp10,000, respectively.

31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan fasilitas maksimal sebesar Rp93.600. Fasilitas ini hanya bisa digunakan untuk pembiayaan kembali atas biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek pembangunan pabrik pakan di Makassar. Fasilitas ini terhutang dalam 60 kali angsuran bulanan dengan masing-masing angsuran sebesar Rp1.733. Selama tahun 2010, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar Rp30.532 dari jadwal yang telah ditentukan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas ini.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 21 Juni 2012. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF (Catatan 6, 7 dan 9).

Pada tanggal 25 Oktober 2011, Perusahaan menerima surat Pelepasan Jaminan dari CIMB Niaga No.091/RG/MNC/MNC-7/X/11, atas tanah dan bangunan pabrik pakan di Makasar sehubungan dengan pelunasan fasilitas PTK.

Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2,5x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari CIMB Niaga:

- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan operasional Perusahaan

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Loan Facility Agreements (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

On June 20, 2008, the Company obtained a Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) facility with a maximum limit of Rp93,600. This facility was intended to be used to finance the construction of a feedmill in Makassar. The loan is payable in 60 monthly installments at Rp1,733 each month. In 2010, the Company made an early repayment of the loan totaling Rp30,532 from the stated schedule. On December 31, 2011 and 2010, there is no outstanding liability on those facilities.

The availability of the above loan facilities has been extended until June 21, 2012. The above loan facility are secured by certain trade receivables and inventories of the Company and certain property, plant and equipment of the Company and CPJF (Notes 6, 7 and 9).

On October 25, 2011, the Company obtained a Release Letter No. 091/RG/MNC/MNC-7/X/11 from CIMB Niaga, on land and builiding of feedmill in Makasar in relation to settelement of PTK facility.

The Company is required to maintain financial ratios as follows:

- *Total debt to tangible net worth ratio shall not exceed 2.5 times*
- *EBITDA to interest payment ratio shall be at least 2 times*
- *Current assets to current liabilities ratio shall be at least 1 time.*

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, among others, not to enter into the following transactions without prior written consent from CIMB Niaga:

- *Provide loans to or obtain loans from other parties, except for daily operating activities*

31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari CIMB Niaga (lanjutan):

- Mengadakan perubahan sifat dan kegiatan usaha
- Melakukan konsolidasi, merger, likuidasi atau akuisisi di luar bisnis inti
- Mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham Perusahaan, kecuali jika Charoen Pokphand Grup dapat mempertahankan kepemilikan mayoritas pada Perusahaan. Dalam hal ini, Perusahaan cukup mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada bank mengenai perubahan tersebut.

Pada tanggal 1 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis dari CIMB Niaga atas pemecahan nilai nominal saham (Catatan 17).

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada CIMB Niaga sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Perusahaan dan CPJF, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar Rp25.000 sampai dengan tanggal 8 April 2012. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 11).

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Perusahaan menerima surat Pelepasan Jaminan dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk No.023/SK/MKT/10/11, yang menetapkan bahwa semua jaminan atas fasilitas kredit telah dilepaskan, dan sejak tanggal 27 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Loan Facility Agreements (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, among others, not to enter into the following transactions without prior written consent from CIMB Niaga (continued):

- *Change the business type and business activities*
- *Enter into consolidation, merger, liquidation or acquisition outside the core business*
- *Change the composition of management, shareholders and the share value of the Company, except if Charoen Pokphand Group can sustain the majority ownership in the Company in which case, the Company has to send a notification letter to the bank regarding the change.*

On October 1, 2010, the Company obtained written approval from CIMB Niaga regarding the split of the par value of its shares (Note 17).

On March 8, 2010, the Company sent a written explanation to CIMB Niaga regarding its acquisiton of shares of PT Agrico International.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

The Company and CPJF, a Subsidiary, obtained a revolving facility with a maximum limit of Rp25,000 available until April 8, 2012. This facility has the same collateral as the loan facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 11).

On October 27, 2011, the Company obtained a Release Letter No.023/SK/MKT/10/11 from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, stipulating that all collaterals to credit facilities has been released, and starting October 27, 2011 the credit facilities are not secured.

31. PERJANJIAN IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2011, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sehubungan dengan akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 8 Maret 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk atas akuisisi saham PT Cipendawa Agriindustri (Catatan 4).

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit* (L/C), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dengan keseluruhan maksimal dengan jumlah fasilitas maksimal sebesar AS$30.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank sampai dengan tanggal 16 Juli 2012. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan.

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Perusahaan menerima surat Pelepasan Jaminan dari PT Bank DBS Indonesia No. 373/PFPA-DBSI/X/2011, yang menetapkan bahwa semua jaminan atas fasilitas kredit telah dilepaskan, dan sejak tanggal 3 Oktober 2011 fasilitas yang diberikan adalah tanpa jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas ini.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Loan Facility Agreements (continued)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (continued)

On December 21, 2011, the Company sent a written explanation to PT Bank Ekonomi Raharja Tbk regarding its acquisiton of shares of PT Cipendawa Agriindustri (Note 4). On December 31, 2011 and 2010, there is no outstanding liability on this facility.

On March 8, 2012, the Company obtained written approval from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk regarding their acquisition of shares of PT Cipendawa Agriindustri (Note 4).

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a Subsidiary, obtained Letter of Credit (L/C), Trust Receipt, Accounts Payable Financing and Bank Guarantee facilities with a maximum limit of US$30,000,000 or its equivalent in the other currencies as agreed by the bank to be available until July 16, 2012. These facilities are secured by trade receivables and inventories of the Company.

On October 3, 2011, the Company obtained a Release Letter No.373/PFPA-DBSI/X/2011 from PT Bank DBS Indonesia, stipulating that all collaterals to credit facilities has been released, and starting October 3, 2011 the credit facilities are not secured. On December 31, 2011 and 2010, there is no outstanding liability on these facilities.

32. INFORMASI SEGMEN

Perusahaan dan Entitas Anak mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

32. SEGMENT INFORMATION

The Company and Subsidiaries classify their operating segment report based on the basis of products such as feed, day-old chicks, processed chicken and others.

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company and Subsidiaries' business segment is as follows:

2011	**Pakan */ *Feed ****	**Anak Ayam Usia Sehari/ *Day-Old Chicks***	**Ayam Olahan/ *Processed Chicken***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	***2011***
Penjualan segmen							*Segment sales*
Penjualan eksternal	13.822.389	2.404.605	1.579.060	151.918	-	17.957.972	*External sales*
Penjualan antar segmen	2.093.537	-	-	453.736	(2.547.273)	-	*Inter-segment sales*
Jumlah penjualan segmen	15.915.926	2.404.605	1.579.060	605.654	(2.547.273)	17.957.972	*Total segment sales*
Laba bruto	**3.121.290**	**279.423**	**482.831**	**40.702**	**-**	**3.924.246**	***Gross profit***
Beban penjualan, umum dan administrasi	(462.992)	(162.514)	(173.644)	(12.069)	-	(811.219)	*Selling, general and administrative expenses*
Beban penjualan, umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(128.563)	*Unallocated selling, general and administrative expenses*
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(21.428)	*Unallocated other operating expenses*
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						46.177	*Unallocated other operating income*
Laba usaha						**3.009.213**	***Income from operation***
Pendapatan bunga yang tidak dapat dialokasikan						28.376	*Unallocated finance income*
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan						(63.009)	*Unallocated finance expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan						**2.974.580**	***Income before income tax***
Beban pajak penghasilan - bersih						(612.083)	*Income tax expenses - net*
Laba tahun berjalan						**2.362.497**	***Net income for the current year***

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company and Subsidiaries' business segment is as follows:

2011 (lanjutan)	**Pakan */ *Feed ****	**Anak Ayam Usia Sehari/ *Day-Old Chicks***	**Ayam Olahan/ *Processed Chicken***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	***2011 (continued)***
Aset segmen	5.127.296	2.718.051	862.044	210.101	(292.693)	8.624.799	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan						223.405	*Unallocated assets*
Jumlah aset						**8.848.204**	***Total assets***
Liabilitas segmen	963.612	448.663	174.190	24.523	(230.363)	1.380.625	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						1.278.109	*Unallocated liabilities*
Jumlah Liabilitas						**2.658.734**	***Total liabilities***
Pengeluaran barang modal	349.107	805.146	287.272	8.303	-	1.449.828	*Capital expenditures*
Penyusutan	69.216	81.100	19.674	1.892	-	171.882	*Depreciation*
Beban non-kas selain penyusutan							*Non-cash expenses other than depreciation*
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	(486.361)	-	-	-	(486.361)	*Depletion of producing flocks*
Cadangan penurunan nilai							*Allowance for impairment*
Amortisasi biaya tangguhan - hak atas tanah	90	-	-	-	-	90	*Amortization of deferred charges - landrights cost*
Penyisihan (pemulihan) persediaan	-	(1.295)	-	(165)	-	(1.460)	*Provision (reversal) of inventories*

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

** Consists of poultry, swine and other feed.*

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company and Subsidiaries' business segment is as follows:

2010	**Pakan */ *Feed ****	**Anak Ayam Usia Sehari/ *Day-Old Chicks***	**Ayam Olahan/ *Processed Chicken***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	***2010***
Penjualan segmen							*Segment sales*
Penjualan eksternal	11.208.122	2.447.278	1.323.232	99.190	-	15.077.822	*External sales*
Penjualan antar segmen	1.475.762	-	-	217.645	(1.693.407)	-	*Inter-segment sales*
Jumlah penjualan segmen	12.683.884	2.447.278	1.323.232	316.835	(1.693.407)	15.077.822	*Total segment sales*
Laba bruto	**2.631.267**	**713.408**	**379.046**	**30.393**	**-**	**3.754.114**	***Gross profit***
Beban penjualan, umum dan administrasi	(560.078)	(142.996)	(138.566)	(11.014)	-	(852.654)	*Selling, general and administrativeexpenses*
Beban penjualan, umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan						(140.462)	*Unallocated selling, general and administrative expenses*
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						(27.767)	*Unallocated other operating expenses*
Pendapatan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan						104.188	*Unallocated other operating income*
Laba usaha						**2.837.419**	***Income from operation***
Pendapatan bunga yang tidak dapat dialokasikan						35.816	*Unallocated finance income*
Beban bunga yang tidak dapat dialokasikan						(55.008)	*Unallocated finance expenses*
Laba sebelum pajak penghasilan						**2.818.227**	***Income before income tax***
Beban pajak penghasilan - bersih						(598.366)	*Income tax expenses - net*
Laba tahun berjalan						**2.219.861**	***Net income for the current year***

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the Company and Subsidiaries' business segment is as follows:

2010 (lanjutan)	**Pakan */ *Feed ****	**Anak Ayam Usia Sehari/ *Day-Old Chicks***	**Ayam Olahan/ *Processed Chicken***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasi/ *Consolidated***	***2010 (continued)***
Aset segmen	4.232.116	1.686.028	427.810	143.623	(224.069)	6.265.508	*Segment assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan						*252.768*	*Unallocated assets*
Jumlah aset						**6.518.276**	***Total assets***
Liabilitas segmen	1.084.332	364.482	109.665	20.948	(169.280)	1.410.147	*Segment liabilities*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						*626.093*	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas						**2.036.240**	***Total liabilities***
Pengeluaran barang modal	178.618	199.763	942	11.332	-	390.655	*Capital expenditures*
Penyusutan	75.345	62.620	3.696	1.629	-	143.290	*Depreciation*
Beban non-kas selain penyusutan							*Non-cash expenses other than depreciation*
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	397.091	-	-	-	397.091	*Depletion of producing flocks*
Cadangan penurunan nilai	162.849	-	98	-	-	162.947	*Allowance for impairment*
Amortisasi biaya tangguhan - hak atas tanah	90	-	1	-	-	91	*Amortization of deferred charges - landrights cost*
Penyisihan (pemulihan) persediaan	-	(3.165)	-	142	-	(3.023)	*Provision (reversal) of inventories*

* Terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya.

** Consists of poultry, swine and other feed.*

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Company and Subsidiaries' geographical segment are as follows:

	2011	2010	
Penjualan			***Sales***
Pulau Jawa	13.605.270	11.107.580	*Java Island*
Pulau Sumatera	4.195.497	3.399.636	*Sumatera Island*
Pulau Bali	1.382.621	2.016.928	*Bali Island*
Pulau lainnya	2.324.716	1.041.326	*Other Islands*
Jumlah	21.508.104	17.565.470	*Total*
Eliminasi	(3.550.132)	(2.487.648)	*Elimination*
Jumlah	**17.957.972**	**15.077.822**	***Total***

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables set the fair values, which approximate their carrying amounts, of financial assets and financial liabilities of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010:

	2011	2010	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			*Loans and receivables*
Kas dan setara kas	876.198	1.316.840	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	1.353.070	890.490	*Accounts receivable - trade*
Piutang lain-lain	28.637	56.113	*Accounts receivable - others*
Aset tidak lancar - lain-lain	7.899	6.105	*Non-Current Assets - others*
Jumlah	**2.265.804**	**2.269.548**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial liabilities***
Liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi			*Financial Liabilities at amortized cost*
Utang bank jangka pendek	241.360	2.080	*Short - term bank loans*
Utang usaha	629.253	755.194	*Accounts payable - trade*
Utang lain-lain	360.825	184.234	*Accounts payable - others*
Beban masih harus dibayar	81.086	71.028	*Accrued expenses*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	36.205	166.949	*Current portion of long-term debts*
Utang jangka panjang-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	766.770	285.477	*Long-term debts-net of current portion*
Jumlah	**2.115.499**	**1.464.962**	***Total***

33. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi kini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, bukan di dalam penjualan yang dipaksakan atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

   Pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada karyawan dan jaminan utilitas dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama.

b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

   Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flows models.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at the fair values or if not are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Financial instruments carried at fair value or amortized cost

   Long-term loans to employees and utilities security deposit are carried at amortized cost using the effective interest rate method and the discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending.

b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

   The fair value of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, short-term bank loans, current trade and other payables and accrued expenses approximate their carrying values in view of their short-term nature. The carrying values of long-term loans with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang dan risiko harga komoditas) dan risiko suku bunga. Penelaahan Direksi dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola risiko-risiko dirangkum sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Perusahaan dan Entitas Anak juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

The main risks from financial instruments of the Company and Subsidiaries are credit risk, liquidity risk, market risk (including foreign exchange rate risk and commodity price risk) and interest rate risk. Review of Directors and the approved policies to manage risks are summarized as follows:

Credit Risk

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Company and Subsidiaries manage and control this risk by setting acceptable risk limit and monitoring the exposure related to such limits.

The Company and Subsidiaries have adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customer) and in the sales and purchase agreements. The Company and Subsidiaries also set a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Kebutuhan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Perusahaan dan Entitas Anak. Dalam mengelola risiko likuiditas, Manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Entitas Anak, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Perusahaan dan Entitas Anak secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

The liquidity requirements of the Company and Subsidiaries have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Company and Subsidiaries' cash flows. In the handling of liquidity risk, Management always maintains cash and cash equivalent at adequate levels to finance the operations of the Company and Subsidiaries, while the effects of cash flows fluctuation, can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Company and Subsidiaries evaluate their cash flows projections regularly including the long-term maturity schedule and continously assess the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives either through bank loan or the equity market.

The following table represents the maturity schedules of the Company and Subsidiaries' financial liabilities based on contractual payments:

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011/ *Expected maturity as of December 31, 2011*		
	Sampai dengan 1 tahun/ *Up to 1 year*	**Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun/ *More than 1 year up to 2 years***	**Jumlah/ *Total***
Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*	241.360	-	241.360
Utang usaha/*Accounts payable - trade*	629.253	-	629.253
Utang lain-lain/*Accounts payable - others*	360.825	-	360.825
Beban masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	81.086	-	81.086
Utang bank jangka panjang/ *Long - term debts*	36.163	766.611	802.774
Liabilitas sewa pembiayaan/ *Finance lease obligations*	42	159	201
Jumlah/*Total*	**1.348.729**	**766.770**	**2.115.499**

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Resiko (lanjutan)

Risiko Pasar

- **Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposure Perusahaan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan dan Entitas Anak mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

- **Risiko Harga Komoditas**

Risiko harga komoditas Perusahaan diakibatkan karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Perusahaan secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Market Risk

- ***Foreign Exchange Rate Risk***

The reporting currency of the Company and Subsidiaries is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Company and Subsidiaries' exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Company and Subsidiaries seek bank loan facility in dual currency giving them flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payable, the Company will transfer it to the customer through periodic evaluation of sales prices.

- ***Commodity Price Risk***

The Company's commodity price risk arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

Aside from that, the Company continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Manajemen Resiko (lanjutan)

a. Risk Management (continued)

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko suku bunga timbul dari pinjaman bank dengan suku bunga mengambang.

Interest rate risk arises from bank loans with floating interest rates.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kebijakan untuk meminimalisasi risiko suku bunga ini.

The Company and Subsidiaries do not have a policy to minimize such interest rate risk.

b. Manajemen Modal

b. Capital Management

Perusahaan dan Entitas Anak bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

The Company and Subsidiaries aim to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Beberapa instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anak memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Some of the Company and Subsidiaries' debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Company and Subsidiaries have complied with all externally imposed capital requirements.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio ekuitas terhadap utang. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,50 pada tanggal 31 Desember 2011.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Company and Subsidiaries' objective is to maintain their debt-to-equity ratio at a maximum of 2.50 as of December 31, 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011, the Company and Subsidiaries' debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Utang bank jangka pendek	241.360	*Short-term bank loan*
Utang bank jangka panjang	802.774	*Long-term bank loan*
Liabilitas sewa pembiayaan	201	*Finance lease obligations*
Jumlah utang	**1.044.335**	***Total Debt***
Jumlah ekuitas	**6.189.470**	***Total equity***
Rasio utang terhadap ekuitas	**0,17**	***Debt-to-equity ratio***

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

2011	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***		**Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	***2011***
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	AS$/*US$*	9.919.520	89.951	*Cash and cash equivalents*
	EUR/*EUR*	333.835	3.919	
Piutang usaha - Pihak ketiga	AS$/*US$*	447.859	4.061	*Trade receivable - Third parties*
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS$/*US$*	1.334.652	12.103	*Others receivable - Third parties*
Jumlah			110.034	*Total*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang				*Accounts payable*
Usaha				*Trade*
Pihak berelasi	AS$/*US$*	495.920	4.497	*Related parties*
Pihak ketiga	AS$/*US$*	34.726.177	314.897	*Third parties*
	EUR/*EUR*	73.307	861	
Beban masih harus dibayar	AS$/*US$*	47.293	429	*Accrued expenses*
Utang bank jangka pendek	AS$/*US$*	20.000.000	181.360	*Short-term bank loans*
Utang bank jangka panjang	AS$/*US$*	60.000.000	544.080	*Long-term bank loans*
Jumlah			1.046.124	*Total*
Liabilitas moneter - bersih			**(936.090)**	***Monetary liabilities - net***

2010	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***		**Setara dengan Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	***2010***
Aset				***Assets***
Kas dan setara kas	AS$/*US$*	5.245.805	47.165	*Cash and cash equivalents*
	EUR/*EUR*	795.853	9.515	
Piutang lain-lain - Pihak ketiga	AS$/*US$*	4.916.517	44.204	*Others receivable - Third parties*
Jumlah			100.884	*Total*
Liabilitas				***Liabilities***
Utang				*Accounts payable*
Usaha				*Trade*
Pihak berelasi	AS$/*US$*	43.537	391	*Related parties*
Pihak ketiga	AS$/*US$*	54.710.634	491.904	*Third parties*
Lain-lain - pihak ketiga	AS$/*US$*	1.185.054	10.655	*Others - third parties*
	EUR/*EUR*	3.837	46	
Beban masih harus dibayar	AS$/*US$*	12.588	113	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang	AS$/*US$*	27.331.046	245.733	*Long-term bank loans*
Jumlah			748.842	*Total*
Liabilitas moneter - bersih			**(647.958)**	***Monetary Liabilities - net***

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Jika liabilitas moneter bersih Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 21 Maret 2012, maka liabilitas moneter bersih akan naik sebesar Rp11.484.

35. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY (continued)

If the Company and Subsidiaries' monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2011, were to be converted into Rupiah at the Bnak Indonesia middle rate of exchange on March 21, 2012, the monetary liabilities - net would increase by Rp11,484.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011. Rincian akun tersebut adalah sebagai berikut:

36. RECLASIFICATION OF ACCOUNTS

The account in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 has been reclassified to conform with the presentation of account in the consolidated financial statements as of December 31, 2011. The account details are as follows:

Dilaporkan sebelumnya/ ***As previously reported***	**Diklasifikasikan kembali/** ***As reclassified***	**Jumlah/** ***Amount***	**Alasan/** ***Reason***
31 Desember 2010/ ***December 31, 2010***			
Hak minoritas atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi/ *Minority interests in net assets of consolidated Subsidiaries*	Kepentingan nonpengendali / *Noncontrolling interests*	23.604	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 4 (Revisi 2009)/ *Reclassification to conform with the presentation requirement of SFAS No. 1 (Revised 2009) and SFAS No. 4 (Revised 2009)*
31 Desember 2009/ ***December 31, 2009***			
Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi/ *Minority interests in net assets of consolidated Subsidiaries*	Kepentingan nonpengendali / *Noncontrolling interests*	18.656	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 4 (Revisi 2009)/ *Reclassification to conform with the presentation requirement of SFAS No. 1 (Revised 2009) and SFAS No. 4 (Revised 2009)*

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas yang signifikan:

37. SUPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Significant non-cash transactions:

	2011	**Catatan/** ***Notes***	**2010**	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				***ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS***
Pelunasan piutang usaha dengan aset tetap	1.571		15.492	*Settlement of trade receivables through property and equipment*
Penambahan aset tetap melalui liabilitas sewa pembiayaan	-	9	374	*Acquisition of leased assets through incurrence of finance lease obligations*
Penghapusan piutang usaha	1.395		-	*Trade receivables written-off*

38. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
  Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"

  Mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut.

- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
  Mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

  Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

- PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"

  Menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.

38. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (FASB) that are considered relevant to the financial reporting of the Company and Subsidiaries but not yet effective for 2011 financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2012:

- *SFAS No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"*
  Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a reporting currency.

- *SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment"*
  Prescribe the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment.

- *SFAS No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"*
  Establish the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

- *SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"*
  Establish the accounting and disclosures for employee benefits.

- *SFAS No. 26 (Revised 2010), "Borrowing Costs"*
  Provides borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset.

38. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"
  Mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
  Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
  Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
  Mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan.

- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"

  Menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

38. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2012: (continued)

- *SFAS No. 30 (Revised 2011), "Leases"*
  Prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

- *SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes"*
  Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

- *SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"*
  Establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

- *SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instrument: Recognition and measurement"*
  Establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

- *SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Shares"*
  Prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

38. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
  Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
  Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".

- ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
  Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

- ISAK No. 25 "Hak atas Tanah", membahas apakah biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai diakui sebagai aset tetap dan disusutkan sesuai dengan sisa umur haknya, dan juga bagaimana perlakuan atas biaya yang dikeluarkan dalam pengurusan legal hak atas tanah awal dan perpanjangan atau pembaruannya.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi dan baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

38. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective on or after January 1, 2012: (continued)

- *SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures"*
  Requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

- *IFAS No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"*
  Provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

- *IFAS No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"*

  Prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

- *IFAS No. 25, "Land Rights", prescribes whether the costs of land rights in the form Business Usage Rights, Building Usage Rights and Usage Rights are recognized as fixed assets and depreciated over the remaining useful live of the rights, and also how the treatment of the costs incurred in the legal arrangements of initial land rights and its extension or renewal.*

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new accounting standards on its consolidated financial statements.

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak bertanggung jawab dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 21 Maret 2012.

39. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company and Subsidiaries is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which were completed and authorized to issue on March 21, 2012.